

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF MENGENAL ANGKA
MELALUI METODE BERNYANYI PADA KELOMPOK A
RAUDLOTUL ATHFAL RAUDLOTUL WILDAIN KALIWATES
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI



Oleh:
MISNAWATI
NIM. T201511008

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2019**

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF MENGENAL ANGKA
MELALUI METODE BERNYANYI PADA KELOMPOK A
RAUDLOTUL ATHFAL RAUDLOTUL WILDAIN KALIWATES
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Telah diuji dan diteliti sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari: Senin
Tanggal: 19 Agustus 2019

Oleh:

Misnawati
NIM. T201511008


Dr. M. Haidi Tarzanis, M.Pd.
NIP. 19651201 199803 1 001

Idafadah, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 19680414 199703 2 001

Disetujui Pembimbing

Anggota:

1. Dr. H. Mashudi, M.Pd.
2. Drs. Sarwan, M.Pd.


Drs. Sarwan, M.Pd

NIP. 19631231 199303 1 028

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF MENGENAL ANGKA
MELALUI METODE BERNYANYI PADA KELOMPOK A
RAUDLOTUL ATHFAL RAUDLOTUL WILDAIN KALIWATES
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

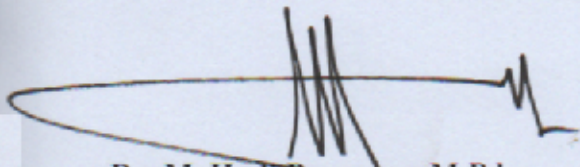
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Senin
Tanggal : 19 Agustus 2019

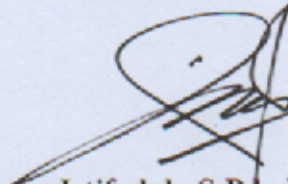
Tim Penguji

Ketua



Dr. M. Hadi Purnomo, M.Pd.
NIP. 19651201 199803 1 001

Sekretaris



Istifadah, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 19680414 199203 2 001

Anggota :

1. Dr. H. Mashudi, M.Pd.
2. Drs. Sarwan, M.Pd.

()

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukti'ah, M.Pd.I.
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: “dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.” (Q.S An-Nisa’4:9)¹



¹ Departemen Agama RI , *Al-Quran dan Terjemah* (Bambang : Syammil Quran,2007) 42

PERSEMBAHAN

Tugas akhir (Skripsi) untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) ini saya persembahkan untuk :

Bapak Suparman dan keluarga besarku yang telah mendoakan serta selalu memberikan semangat kepada saya untuk menuntut ilmu. Saya selalu bangga menjadi anak kalian.

Bapak H. Holilullah tercinta yang telah membimbing dan mendoakan serta memberi kesempatan kepada saya untuk menuntut ilmu hingga saat ini. Saya sangat bersyukur telah ditakdirkan menjadi istri anda.

Anakku tercinta ananda Maarif Assidiqi Arifiyansyah yang telah menghiasi hari-hari menjadi menyenangkan sehingga dapat menghilangkan lelah saat mengerjakan skripsi ini.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR



Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta Salam untuk Nabi Muhammad SAW atas syafaatnya semoga penulis termasuk dalam golongannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih kurang sempurna, oleh karena itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan.

Ucapan terimakasih penulis tujukan kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini, sehingga dapat terselesaikan. Pada akhirnya penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah banyak memberikan motivasi melalui prestasinya.
2. Dr. Hj. Muk'niah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tabiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak meberikan contoh dalam berperilaku sesuai syariat islam.
3. Drs. Mahrus, M.Pd.I Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini yang telah meberikan suport dan semangat berupa tanda tangan untuk melakukan penelitian dan sebagai prasyarat untuk melakukan pendaftaran ujian skripsi.

4. Drs. Sarwan, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi hingga selesai.
5. Fitrotul Himmah, S.Pd. dan Segenap guru di Raudhatul Athfal (RA) Raudhatul Wildain Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember yang telah berkenan menjadi informan dalam penelitian ini.
6. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta seluruh civitas akademik IAIN Jember yang telah memberi ilmu dan arahan sampai selesai perkuliahan.

Akhirnys semoga segala amal baik yang telah Bapak dan ibu berikan kepada peneliti mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Penulis berharap semoga apa yang terkandung dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Jember, 29 Mei 2019

Misnawati
NIM.T201511008

ABSTRAK

Misnawati, 2019: *Upaya Peningkatan Kemampuan kognitif Mengenal Angka Melalui Metode Bernyanyi pada Kelompok A Raudhatul Athfal Raudlotul Wildain Kaliwates kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019*

Perkembangan kemampuan anak usia dini yang sedang berkembang di RA Raudlotul Wildain adalah kemampuan kognitif. Ketika anak-anak mengenal angka 1-10, menyebutkan angka 1-10 dan Mengurutkan angka dari yang terkecil ke yang terbesar atau sebaliknya serta mengenalkan konsep pengurangan yang sederhana belum begitu paham dan bingung untuk menyebutkan angka 1_10. Maka dengan alasan itu guru melaksanakan pembelajaran melalui metode bernyanyi,

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah : 1) Bagaimana penerapan metode bernyanyi lagu bentuk angka 1-10 dalam meningkatkan kemampuan kognitif mengenal angka pada kelompok A RA Raudlotul Wildain Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2018/2019? 2) Bagaimana penerapan metode bernyanyi lagu anak bebek dalam meningkatkan kemampuan kognitif mengenal angka pada kelompok A RA Raudlotul Wildain Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Mendeskripsikan penerapan metode bernyanyi lagu bentuk angka 1-10 dalam meningkatkan kemampuan kognitif mengenal angka pada kelompok A RA Raudlotul Wildain Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. 2) Mendeskripsikan penerapan metode bernyanyi lagu anak bebek dalam meningkatkan kemampuan kognitif mengenal angka pada kelompok A RA Raudlotul Wildain Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan lokasi penelitian ini di Raudlotul Athfal Raudlotul Wildain Kaliwates Kabupaten Jember, penentuan informan menggunakan *purposive*. Tehnik Pengumpulan data menggunakan: observasi *non partcipan*, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan *condansation, data display, dan verification*. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) Penerapan metode bernyanyi lagu bentuk angka 1-10 dalam kemampuan kognitif mengenal angka pada kelompok A RA Raudlorul Wildain Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 208/2019 adalah Memilih tema, Menyiapkan media, mengkondisikan anak didik, memberikan contoh lagu bentuk angka 1-10 menarik yang sesuai dengan isi lagu, melaksanakan evaluasi pembelajaran. 2) Penerapan metode bernyanyi lagu anak bebek dalam meningkatkan Kemampuan kognitif mengenal angka pada kelompok A RA Raudlotul Wildain Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah melalui menentukan tema lagu, menentukan media pembelajaran, mengkondisikan anak untuk berbaris membentuk sebuah lingkaran. memberikan contoh lagu anak bebek ditengah tengah lingkaran, melakukan evaluasi pembelajaran metode bernyanyi anak bebek.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK SKRIPSI	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Definisi Istilah	12
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu.....	15
B. Kajian Teori.....	19
1. Kemampuan Kognitif	19

2. Kemampuan mengenal Angka.....	28
3. Metode Bernyanyi	31

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian	39
C. Subyek Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Analisis Data	43
F. Keabsahan Data	46
G. Tahap - Tahap Penelitian	49

BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian.....	51
B. Penyajian dan Analisis Data.....	57
C. Pembahasan Temuan	70

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

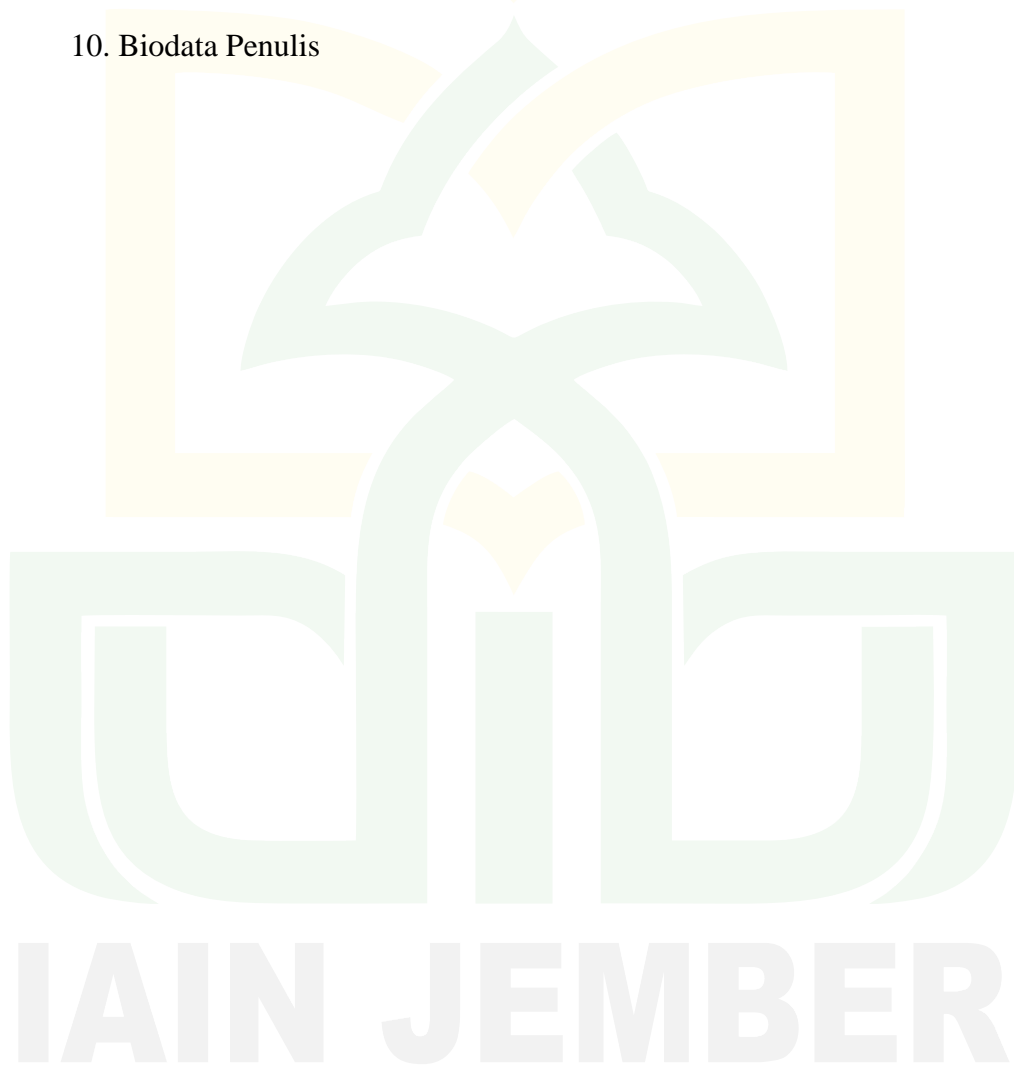
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran-saran	79

DAFTAR PUSTAKA81

LAMPIRAN-LAMPIRAN:

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Jurnal Penelitian

5. Foto Kegiatan Pembelajaran
6. RPPH
7. Penilaian Harian
8. Surat Keterangan (Izin Penelitian)
9. Surat Keterangan (Selesai Penelitian)
10. Biodata Penulis



DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
1.1	Evaluasi Kemampuan Kognitif RA Raudhatul Wildain Kaliwates	6
1.2	Standart Tahapan Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun	8
2.1	Persamaan dan Perbedaan	18
4.1	Data Pendidik dan Kependidikan	55
4.2	Data Siswa RA Wildain	55
4.3	Data Bangunan RA Wildain.....	56
4.4	Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran	56
4.5	Sarana Prasarana Pendukung RA Wildain.....	56
4.6	Hasil Temuan	76



DAFTAR GAMBAR

Gambar Analisis data Model Miles and Huberman46



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia nol sampai dengan delapan tahun. Dimana pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia. Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia satu hingga lima tahun. Pengertian ini didasarkan pada batasan pada psikologi perkembangan yang meliputi bayi, berusia 0-1 tahun, usia dini berusia 1-5 tahun, masa kanak-kanak akhir, berusia 6-12 tahun.¹

Sebagaimana pengertian anak usia dini, maka Pendidikan Anak Usia Dini memiliki peran yang sangat menentukan. Pada usia ini berbagai pertumbuhan dan perkembangan mulai dan sedang berlangsung, seperti perkembangan fisiologik, bahasa, motorik, kognitif. Perkembangan ini akan menjadi dasar bagi perkembangan anak selanjutnya.

Menyatakan bahwa perkembangan pada satu tahap perkembangan akan menentukan bagi tahap perkembangan selanjutnya. Keberhasilan dalam menjalankan tugas perkembangan pada satu masa akan menentukan keberhasilannya pada masa perkembangan berikutnya.²

Undang-undang No. 20 Tahun 2013 pasal 1 Bab 14, Pendidikan Anak Usia Dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar

¹ Badru Zaman, *Media dan Sumber Belajar PAUD*, (Tangerang selatan, Universitas terbuka 2014) 234

² Sugito, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Proses Perkembangan Anak Usia Dini*, (Buletin PAUD Volume 9, 2010), 37.

yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.³

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomer. 20 Tahun 2003 tertulis bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.⁴

Dalam konteks pendidikan Anak Usia dini, Raudlotul Athfal memiliki peranan yang cukup besar dalam proses optimalisasi kemampuan anak berikut juga dengan hal hal penanaman nilai nilai agama pada anak, maka dari itu keberadaa guru profesional pada bidang pendidikan anak usia dini menjadi suatu keharusan. Para pendidik di lembaga ini harus dapat memberikan layanan secara profesional kepada anak didiknya dalam rangka peletakkan dasar ke arah pengembangan sikap, pengetahuan dan ketrampilan agar anak didiknya mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan serta mempersiapkan diri mereka untuk memasuki pendidikan dasar, maka dari pada itu kunci sukses yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum adalah kreativitas guru, karena guru merupakan faktor penting yang besar

³Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2017) 14

⁴Undang-Undang Sistem Pendidik NasiOnal edisi terbaru 2012, (Bandung; Fukosindo, 2012).

pengembangannya, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya anak dalam belajar.

Pendidikan anak usia dini memberikan upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasah, dan pemberian kegiatan yang akan menghasilkan kemampuan, serta keterampilan anak. pendidikan anak usia merpuakan pendidikan yang diberikan kepada anak yang baru lahir sampai dengan berumur enam tahun. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini disesuaikan dengan tahapan- tahapan perkembangan yang melalui oleh anak usia dini tersebut. Berdasarkan ayat Al-Quran yang tersebut dibawah ini:An-Nisa'(4:9)

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: “dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.”⁵

Sejalan dengan aspek perkembangan anak, menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah RI, Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standart Pendidikan Anak Usia Dini, bahwa program kegiatan belajar anak usia dini meliputi aspek aspek sebagai berikut : moral, agama, disiplin, kemampuan bahasa, daya pikir, daya cipta, emosi dan kemampuan bermasyarakat, sosial, ketrampilan dan jasmani.⁶

⁵ Departemen Agama RI , *AlQuran dan Terjemah* (Bambang : Syammil Quran,2007) 42

⁶ Undang Undang No.137 Tahun 2014, *Teentang Standart Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*

Kurikulum Kementerian Agama Republik Indonesia No.2489 tahun 2016 tentang Pedoman kurikulum Raudhatul Athfal, perkembangan kognitif anak usia dini diantaranya mampu berpikir simbolik yaitu mampu mengenal, menyebutkan, dan menggunakan lambang bilangan 1-10, mengenal abjad serta mampu mempresentasikan berbagai benda dalam bentuk gambaran. Kemampuan yang diharap pada anak usia 4-5 tahun dalam aspek perkembangan kognitif, yaitu mampu untuk berfikir logis, kritis, memberi alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat yang di antaranya, menyebutkan bilangan 1-10.⁷

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang ditujukan kepada anak usia 0-6 tahun yang bertujuan untuk membantu mengembangkan aspek perkembangan anak dengan cara memberikan stimulus atau rangsangan pendidikan agar anak memiliki kesiapan dalam pendidikan dijenjang selanjutnya, yaitu pendidikan Sekolah dasar dan selanjutnya.

Berdasarkan observasi pada RA Raudhatul Wildain Kaliwates kabupaten Jember tanggal 21 maret 2019 bahwa perkembangan kemampuan kognitif anak didik kelompok A belum berkembang sesuai dengan standart tahapan pencapaian pendidikan anak (STPPA) dan belum berkembang secara maksimal, misalnya anak didik dalam mengenal angka 1-10, menyebut angka 1-10, mengurutkan angka serta mengenal konsep penjumlahan dan

⁷ Kankemenag Kabupaten Jember, *Pedoman Kurikulum 13* (Igra kabupaten Jember:2016)47

pengurangan sederhana, anak belum mampu menjawab dengan benar bahkan menjawabnya terbolak balik.⁸

Hal ini diperkuat dengan yang diungkapkan guru kelompok A Zahrotul Munawaroh tanggal 21 Maret 2019, mengatakan begini mbak untuk perkembangan kemampuan kognitif anak dalam mengenal angka pada kelompok A belum berkembang sesuai harapan standart tahapan pencapaian pendidikan anak, anak tidak bisa menyebut angka 1-10, mengurutkan angka 1-10 dan mengenal konsep penjumlahan dan pengurangan secara sederhana tidak benar selalu jawabannya terbolak balik dan lompat lompat mbak, semua metode yang dilakukan guru juga belum mampu meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini.⁹

Kenyataan pada observasi pada tanggal 21 maret 2019 menunjukkan bahwa pembelajaran di Raudlotul Athfal Raudlotul Wildain kelompok A seringkali kurang menarik bagi anak. Ada beberapa hal yang menyebabkan demikian, diantaranya adalah penyajian yang kurang menarik, dan alat peraga yang sangat minim. Sehingga dalam kegiatan belajar mengajar guru dan anak didik kurang begitu semangat anak cenderung bosan dengan tugas yang diberikan dan akhirnya menyepelkan pelajaran akibatnya proses Kegiatan belajar mengajar terhambat dan kurang maksimal. Karena metode pembelajaran dan alat peraga yang digunakan di Raudlotul Wildain Kelompok A kegiatan belajar mengenal angka hanya menggunakan media papan tulis, gambar angka saja. Hal ini sangat mempengaruhi tingkat belajar, semangat dan kemampuan anak dalam pembelajaran mengenal angka ini dibuktikan dengan hasil pekerjaan anak pada tiap hari. Dari 18 anak hanya 5 anak yang sudah mampu mengenal angka sebagian lainnya masih perlu bimbingan guru, ternyata anak yang belum mampu mengenal angk dapat

⁸ *Observasi*, RA Raudhatul Wildain Tanggal 21 Maret 2019

⁹ Zahrotul Munawaroh, *Wawancara* Tanggal 23 Maret 2019

menggunakan media dan metode yaitu dengan menggunakan jari jari tangannya.¹⁰

Hal ini diperkuat dengan dokumentasi tentang evaluasi tentang kemampuan kognitif mengenal angka pada kelompok A di RA Raudhatul Wildain kelompok A kabupaten Jember, dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 1.1
Evaluasi Kemampuan Kognitif RA Raudhatul Wildain Kaliwates

No.	Nama Anak Didik	Mengurutkan angka	Mengenal Bentuk Angka	Mengenal Konsep Pengurangan
1.	Naira	2	2	2
2	Bilqis	2	3	2
3	Cahaya	2	4	1
4	Triana	3	3	2
5	Fadil	3	2	3
6	Ridho	4	2	2
7	Maarif	2	1	2

Sumber Data : Dokumentasi RA Raudhatul Wildain Kaliwates¹¹

Keterangan : 1= Kurang, 2= cukup, 3= baik, 4 = baik sekali

Semua metode yang digunakan guru tersebut membuat peserta didik kurang tertarik terhadap pembelajaran mengenal angka, bahkan banyak yang memilih untuk bermain sendiri dan bercerita dengan temannya. Sehingga ketika ditanya, peserta didik tidak mampu menjawab karena tidak bisa mengingat yang telah di jelaskan guru. Melihat dari kenyataan tersebut sangat diperlukan berbagai cara untuk meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal angka sehingga kemampuan yang dimiliki anak kelompok A dapat berkembang sesuai harapan. Salah satu diantara cara tersebut yaitu dengan bermain melalui metode bernyanyi.

¹⁰ *Observasi* RA Raudhotul Wildain tanggal 21 maret 2019

¹¹ *Dokumentasi*, RA Raudhatul Wildain Kaliwates

Kognitif menurut pendapat Soemiarti Patmodewo mengartikan sebagai kecerdasan atau berpikir. Sedangkan proses berpikir adalah proses manusia memperoleh pengetahuan tentang dunia, yang meliputi proses berpikir, belajar, menangkap, mengingat dan memahami.¹²

Metode merupakan bagian dari strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan. Bernyanyi menurut M. Fadlillah merupakan mengeluarkan suara dengan syair syair yang dilagukan. Bernyanyi memiliki manfaat dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak dalam proses pendidikan diantaranya: bernyanyi membuat anak senang dan bernyanyi dapat membantu daya ingat anak.¹³

Dalam mendukung pembelajaran agar lebih efektif dan maksimal, sebagaimana yang telah diuraikan di atas maka diperlukan penerapan metode dan media. Metode dan media bermain sangat efektif dalam pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan bermain dengan metode bernyanyi tergolong dalam permainan yang bertujuan untuk menciptakan pembelajaran menarik, kreatif dan menyenangkan anak terhadap kemampuan kognitifnya serta kegiatan ini menghubungkan anak secara langsung dengan simbol symbol.¹⁴

Kemampuan Pengembangan kognitif bertujuan mengembangkan kemampuan berfikir anak, agar dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan bermacam macam alternatif pemecahan masalah, membantu

¹² Soemiarti Patmonodewo, *Pembelajaran Kognitif Pada Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kencana, 2008) 27

¹³ M. Fadlillah, *Edutainment Buku Ajar anak Usia Dini*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2017) 24

¹⁴ M. Fadlillah, *Edutainment*, 28

anak untuk mengembangkan kemampuan angka matematikanya dan pengetahuan ruang dan waktu, serta mempunyai untuk memilah milah, mengelompokkan serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berpikir anak usia dini lebih teliti.¹⁵

Paparan di atas diperkuat dengan standart tahapan pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun

Tabel 1.2
Standart Tahapan Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun

No.	Usia 4-5 tahun	Indikator
1	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu	Terbiasa menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyidik (seperti aktif bertanya, mencoba atau melakukan sesuatu untuk mendapatkan jawaban
2.	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kreatif dalam menyelesaikan masalah menggunakan ide, gagasan diluar kebiasaan atau cara yang tidak biasa atau dengan menerapkan pengetahuan atau pengalaman baru 2. Menunjukkan inisiatif dalam memilih permainan
3.	Mengetahui dan mampu memecahkan masalah sehari hari dan berperilaku kreatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerti masalah sederhana yang dihadapi 2. Menyelesaikan tugas meskipun menghadapi kesulitan 3. Menyusun Perencanaan kegiatan pembelajaran.

Sumber data : Dokumentasi RA Darussalam Buku Pedoman Kurikulum RA Nomor 3489 tahun 2019¹⁶

¹⁵ M. Fadlillah, *Edutainmant*, 67

¹⁶ Pedoman Kurikulum 13, Nomor 3489 Tahun 2016 Kementrian Agama Republik Indonesia.

Maka dari itu sesuai uraian diatas guru haruslah paham akan dimana titik kejenuhan dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya memberikan pembelajaran dengan menggunakan metode bercakap cakap , tanya jawab dan pemberian tugas serta diharapkan guru mampu meningkatkan semangat inovasi pembelajaran yang menarik dan disukai anak didik, Misalnya dengan proses pembelajaran kemampuan kognitif mengenal angka melalui metode bernyanyi.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan Peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul dalam penelitian ini adalah "*Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Mengenal Angka Melalui Metode Bernyanyi Pada Kelompok A RA Raudlotul Wildain Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.*"

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹⁷

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian yang akan menjadi kajian peneliti antara lain:

¹⁷Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember, IAIN Jember Press,2017), 44

1. Bagaimana penerapan metode bernyanyi lagu *bentuk angka 1-10* dapat meningkatkan kemampuan kognitif mengenal angka pada kelompok A RA.Raudlotul Wildain kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019 ?
2. Bagaimana penerapan metode bernyanyi *anak bebek* dapat meningkatkan kemampuan kognitif mengenal angka pada kelompok A RA Raudlotul Wildain kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁸

Dari fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerapan metode bernyanyi *lagu bentuk angka 1-10* dapat meningkatkan kemampuan kognitif mengenal angka pada kelompok A Raudlotul Wildain kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019
2. Mendeskripsikan penerapan metode bernyanyi lagu *anak bebek* dapat meningkatkan kemampuan kognitif mengenal angka pada kelompok A Raudlotul Wildain kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019

¹⁸Tim penyusun IAIN hal. 45.5

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmiah dalam bidang perkembangan bahasa anak usia dini melalui kegiatan bermain metode bernyanyi.

2. Manfaat Praktis

Ada pun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Bagi Peneliti

1. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang perkembangan kognitif anak usia.

2. Penelitian ini memberikan wawasan tentang bermain metode bernyanyi yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal angka pada anak usia dini.

b. Bagi Peserta didik

1. Peserta Didik mendapatkan pengetahuan tentang kegiatan bermain metode bernyanyi

2. Peserta didik dapat meningkatkan perkembangan kognitif mengenal angkanya.

c. Bagi Guru

1. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi tentang manfaat kegiatan bermain metode bernyanyi dapat mengembangkan perkembangan kognitif anak usia dini.
2. Diharapkan guru termotivasi untuk selalu memberikan kegiatan bermain yang menyenangkan bagian aspek hingga perkembangan kognitif mengenal angka anak berkembang dengan optimal.

d. Bagi lembaga yang di teliti

1. Manfaat penelitian ini bagi Raudlotul Athfal ialah dapat memotivasi guru Raudlotul Athfal untuk selalu berkreasi dalam menyajikan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak usia dini.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan alat ukur dalam pembelajaran yang dilakukan di kelas.

E. Definisi Istilah

1. Kemampuan kognitif

Perkembangan kognitif merupakan dasar bagi kemampuan anak untuk berpikir. Bahwa kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Sehingga perkembangan kognitif pada dasarnya berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama ditujukan kepada ide-ide belajar.

2. Mengenal Angka

Angka merupakan suatu lambang atau tanda yang bisa digunakan untuk melambangkan sebuah bilangan. Arti dari angka itu lebih mendekati pada arti kata *digit* dalam bahasa Inggris. Pada dasarnya sebuah atau beberapa angka itu lebih berperan sebagai lambang tertulis dari sebuah bilangan.

3. Metode Bernyanyi

Metode bernyanyi merupakan mengeluarkan suara dengan syair syair yang dilagukan. Mengelola kelas dengan bernyanyi berarti menciptakan dan mengelola pembelajaran dengan menggunakan syair syair yang dilagukan. Biasanya syair syair tersebut disesuaikan dengan materi materi yang akan di ajarkan.

Dari definisi istilah kemampuan kognitif mengenal angka melalui metode bernyanyi adalah suatu upaya meningkatkan kemampuan kognitif mengenal angka melalui metode bernyanyi pada anak kelompok A di RA Raudhatul Wildain Kaliwates Jember sehingga kemampuan anak tentang kemampuan kognitif diharapkan berkembang sesuai harapan.

F. Sistematika Pembahasan

Pada bagian sistematika pembahasan berisi kan uraian secara singkat tentang gambaran penulisan skripsi. Secara sistematis, penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab.

BAB I adalah bab pendahuluan yang merupakan dasar dari penulisan skripsi .Pada bab ini terdiri dari sub –sub bab yang terdiri dari latar belakang,

focus penelitian ,tujuan penelitian ,manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Dari bab ini juga akan diuraikan alasan peneliti dalam melakukan penelitian ini.

BAB II adalah bab kajian kepustakaan yang berisi teori –teori yang diambil dari berbagai referensi yang berkaitan dengan judul penelitian. Dalam bab ini terdiri dari dua sub bab, yaitu penelitian terdahulu dan kajian teori.

BAB III adalah bab metodologi penelitian yang menjelaskan tentang berbagai cara metode yang akan dilakukan dalam penelitian untuk mendapatkan data yang sesuai dengan focus penelitian. Dalam bab ini terdiri dari beberapa sub bab,yaitu pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian,subjek penelitian, teknik pengumpulan data ,analisis data ,keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV adalah bab penyajian data dan analisis yang merupakan inti dari penulisan skripsi yang menjelaskan mengenai hasil temuan dan analisisnya yang sesuai dengan focus penelitian. Dalam bab ini terdiri dari beberapa sub bab,yaitu gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data,dan pembahasan hasil temuan.

BAB V adalah bab terakhir atau bab penutup dalam penulisan skripsi.Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan berbagai data yang telah diperoleh dan dijelaskan oleh peneliti dan syarat untuk beberapa pihak yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang diambil dalam penulisan skripsi.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu yang menurut hemat peneliti memiliki relevansi dengan penelitian yang hendak dilakukan antara lain:

1. Skripsi Reni Yulistiana yang berjudul “Upaya Pengembangan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Pada Anak Di Taman Kanak- Kanan Kesuma Tanjung Karang Barat Bandar Lampung”¹⁹ Mahasiswa Pendidikan Guru Raudhatul Athfal Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tahun 2016

Hasil penelitian Reni Yulistiana menyimpulkan bahwa upaya pengembangan pengenalan angka sudah mencapai perkembangan yang cukup baik dengan menggunakan metode yang benar dan media yang benar sehingga pengenalan angka dapat tercapai secara maksimal. upaya yang dilakukan guru dalam pengembangan pengenalan angka yaitu dengan menstimulus pengembangan pengenalan angka dengan menggunakan media dan metode yang tepat seperti media kartu dan pohon kartu. metode demonstrasi merupakan salah satu metode yang tepat untuk

¹⁹ Skripsi Reni Yulistiana, *Upaya Pengembangan Kemampuan mengenal Angka 1-10 pada Anak di TK Kesuma Tanjung Karang Bandar Lampung*, (Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2016)

pengembangan pengenalan angka pada siswa Taman Kanak-Kanak Kesuma Tanjung Karang.

Hasil dari penelitian pengembangan angka adalah sebagai berikut:

- a. Anak mampu menyebutkan urutan bilangan dari satu sampai 10
- b. Anak mampu membilang dengan menunjuk urutan benda (mengenal konsep) bilangan dengan benda- benda sampai 10
- c. Anak dapat menghubungkan dan memasangkan lambing bilangan dengan benda- benda sampai 20 (anak tidak disuruh untuk menulis).

Persamaan dalam penelitian ini sama- sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama meneliti tentang kemampuan kognitif. Perbedaan peneliti lebih fokus pada pengenalan lambang bilangan, berbeda pada tempat penelitian, penelitian dilakukan di Lampung, penelitian dilakukan pada satuan pendidikan Taman kanak- kanak.

2. Skripsi Nur Habibah 2017 yang berjudul “ Mengembangkan Kemampuan kognitif Pengenalan Angka Melalui Permainan Permen Angka Pada Anak Kelompok A TK Nurul Falah Desa Banayakan Kecamatan Banayakan Kabupaten Kediri”.²⁰ Mahasiswa Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Dalam penelitian ini dilakukan beberapa siklus yaitu siklus i, siklus ii, dan siklus iii. Dari hasil pembelajaran siklus i, ii, iii mendapatkan hasil yang memuaskan yaitu 80% yang sesuai dengan hipotesis yang berbunyi “

²⁰ Skripsi Nur Habibah, *Mengembangkan Kemampuan Kognitif Pengenalan Angka melalui Permainan Angka Pada Anak Kelompok A di TK Nurul Falah Desa Banyakan Kecamatan Banayakan Kabupaten Kediri*, (Kediri : Universitas Nusantara PGRI, 2017)

Mengembangkan Kemampuan Mengenal Angka Melalui Permainan Permen Angka Pada Kelompok A TK Nurul Falah Desa Banyakan Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016- 2017 terbukti dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka anak didik sehingga hipotesis diterima.

Persamaan dalam penelitian ini sama- sama meneliti tentang kemampuan kognitif Perbedaannya model penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas, peneliti hanya fokus pada pengenalan bilangan dengan permen angka, penelitian dilakukan pada satuan pendidikan TK dan dilaksanakn di kota Kediri.

3. Skripsi Novita Widyandari 2018 yang berjudul“ Peningkatan Kemampuan kognitif Mengenal Angka 1-10 Melalui Flipchart Pada Anak Kelompok A1 TK Kemala Bhayangkari 91 kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman.”²¹ Mahasiswa Jurusan Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Dalam penelitin ini dilakukan dengn dua siklus dengan dua kali pertemuan. Setiap siklus dilakukan dengan durasi kurang lebih 60 menit pada kegiatan inti.Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan menegenal angka pada kelompok A1 di TK Kemala Bhayangkari 91 Kalasan dapat ditingkatkan menggunakan media flipchart.

Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata- rata kemampuan

²¹ Skripsi Novita Widyandari, *Peningkatan Kemampuan kognitif mengenal angka 1-10 Melalui Flipchart pada Anak Kelompok A1 TK Kemala bayangkari 91 Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman*, (Sleman : Universitas Negeri Yokyakarta, 2018)

mengenalkan angka anak memperoleh nilai 86 (dalam skala 100) dan telah mencapai skala keberhasilan yang ditentukan sangat baik.

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang kemampuan kognitif pengenalan angka. Perbedaan yaitu model penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas, peneliti hanya fokus pada pengenalan bentuk angka dan jumlah benda, penelitian dilakukan pada satuan pendidikan tk dan dilaksanakan di kota Sleman.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Reni Yulistiana	<i>Upaya Pengembangan kemampuan mengenal angka 1-10 pada anak Taman kanak kanak Kusuma Tanjung Karang Barat bandar lampung</i>	Persamaan dalam penelitian ini sama sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama meneliti tentang pengenalan angka	Perbedaan peneliti lebih fokus pada pengenalan lambang bilangan, berbeda pada tempat penelitian, Penelitian di lakukan di lampung
2	Nur habibah	<i>Mengembangkan kemampuan kognitif pengenalan angka melalui permainan permn angka kelompok A di TK Nurul falah desa Banayakan kabupaten Kediri</i>	Persamaan dalam penelitian sama sama meneliti tentang kemampuan kognitif.	Perbedaanya lebih fokus pada media permen angka, dan jenis penelitian yang digunakan penelitian tindakan kelas.
3	Novita Widyasri	<i>Peningkatan kemampuan kognitif mengenal angka</i>	Persamaannya dalam penelitian sma sama meneliti	Perbedaan yaitu Model penelitian menggunakan

		<i>1-10 melalui media Flipcard pada anak usia dini kelompok A di TK kemala bayangkari kecamatan Kalasan kabupaten Sleman</i>	tentang pengenalan angka	penelitian menggunakan media Flipcard
--	--	--	--------------------------	---------------------------------------

B. Kajian Teori

1. Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini

a. Pengertian Kognitif

Istilah Kognitif mulai banyak dikemukakan sejak tahun 1990-an. Menurut Jean Piaget perkembangan kognitif merupakan intraksi antara hasil kematangan organisme dan pengaruh lingkungan.

Kemampuan kognitif merupakan sesuatu yang fundamental dan membimbing tingkah laku anak yang terletak pada pemahaman bagaimana pengetahuan tersebut terstruktur dalam berbagai aspek. Terman yang dikutip Sujiono mendefinisikan bahwa kognitif adalah teknik untuk memproses informasi yang disediakan indera.²²

Tahapan-tahapan perkembangan intelektual dirumuskan oleh Piaget berhubungan dengan pertumbuhan otak anak. Terdapat empat tahapan perkembangan kognitif menurut Piaget yang terdiri dari tahap sensorimotor (0 – 2 tahun), tahap praoperasional (2 – 7 tahun), tahap operasional konkrit (8 – 11 tahun), dan tahap operasional formal

²² Sujiono, *Perkembangan Kognitif Dasar Anak Usia Dini*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2008)

(11 tahun keatas). Adapun penjelasan dari tahapan-tahapan tersebut yaitu : Perkembangan kognitif pada setiap tahapannya memiliki karakteristik tersendiri yang membedakan dengan tahapan yang lainnya. Implikasi perkembangan kognitif bagi pembelajaran sangat berpengaruh besar untuk keberhasilan pembelajaran disetiap tahap perkembangan. Khususnya untuk pembelajaran ditingkat anak usia dini dapat diimplementasikan pada setiap komponen pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai optimal.²³

b. Pandangan Para Ahli

Beberapa pandangan para ahli tentang pemahaman kognitif dari berbagai ahli psikologi dan pendidikan diantaranya:²⁴

1) Alfred Binet

Potensi kognitif seseorang tercermin dalam kemampuan menyelesaikan tugas- tugasnya yang menyangkut pemahaman dan penalaran. menurut Alfred Binet, terdapat tiga aspek kemampuan dalam intelegensi yaitu,

- a) Konsentrasi yaitu kemampuan memusatkan pikiran kepada suatu masalah yang harus dipecahkan.
- b) Adaptasi yaitu kemampuan mengadakan adaptasi atau penyesuaian terhadap masalah yang dihadapinya atau fleksibel dalam menghadapi masalah.

²³ Yuliani Nuraini Sujiono, *Metode dan strategi Pembelajaran PAUD* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2007) 23

²⁴ Yuliani Nurani Sujiono, *Metode*, 26

- c) Bersikap kritis yaitu kemampuan untuk mengadakan kritik, baik terhadap masalah yang dihadapi, maupun terhadap dirinya sendiri.

Perkembangan kognitif adalah perkembangan dari pikiran. Pikiran adalah bagian berpikir dari otak, bagian yang digunakan, yaitu untuk pemahaman, penalaran, pengetahuan dan pengertian.

2) Carl Watherington

Menurut Carl Watherington *intelegensi* merupakan kesempatan bertindak sebagaimana dimanifestasikan dalam kemampuan atau kegiatan sebagai berikut:

- a) Fasilitas dalam menggunakan bilangan dan angka.
- b) Efisiensi dalam penggunaan bahasa.
- c) Kecepatan pengamatan.
- d) Fasilitas dalam memahami hubungan.
- e) Mengkhayal atau mencipta.

Watherington mengemukakan bahwa kognitif adalah pikiran, kognitif (kecerdasan pikiran) melalui pikiran dapat dilakukan dengan cepat dan tepat dalam mengatasi suatu situasi untuk memecahkan masalah. Sedangkan perkembangan kognitif (perkembangan mental) adalah perkembangan fikiran.²⁵ Pikiran adalah bagian dari proses berpikir dan otak. pikiran yang digunakan untuk mengenali, mengetahui dan memahami.

²⁵Yuliani Nurani Sujiono. *Metode Pengembangan Kognitif*, Modul 1-12. (Tangerang Selatan: Penerbitan Universitas Terbuka, 2013), 120

3) Cameron dan Barley, menurutnya kognitif akan sangat bergantung ada kemampuan berbahasa baik secara lisan maupun tulisan, karena bahasa adalah berpikir, dimana dalam berpikir menggunakan pikiran yaitu kognitif.

4) Gagne

Gagne mengemukakan bahwa Kognitif adalah kemampuan membeda-bedakan (diskriminasi), konseptual yang riil membuat definisi- definisi, merumuskan peraturan berdasarkan dalil-dalil dan bagaimana cara individu bertingkah laku, cara I divide bertidak, yaitu cepat lambatnya individu di dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapinya.

Kemampuan kognitif dapat diukur melalui prestasi belajar anak didik di sekolah. Prestasi belajar merupakan kemampuan yang dimiliki anak didik setelah melalui kegiatan belajar.²⁶ Belajar merupakan peristiwa mental yang aktif untuk mencapai, mengingat, dan menggunakan pengetahuan. Sebagaimana dalam firman Allah Surah Az-Zumar ayat 9 yang mewajibkan untuk belajar:

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءَأَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا مَّحْذَرُ الْأَخِرَةِ وَيَرْجُوا
رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا
يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

²⁶ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2003) 37

Artinya: (apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.²⁷

Berdasarkan ayat di atas dapat diketahui tentang keutamaan ilmu dan betapa mulianya beramal berdasarkan ilmu. Dan tidak sama antara orang yang berilmu dengan yang tidak berilmu. Orang-orang yang berilmu derajatnya lebih tinggi. Yang perlu digaris bawahi bahwa ilmu pengetahuan yang dimaksud adalah sesuatu lalu menyesuaikan diri dan amalnya dengan pengetahuannya itu, ilmu pengetahuan didapat dengan cara belajar. Oleh karena itu melalui surah Az-Zumar ini, Allah mewajibkan umat-nya untuk belajar.

c. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif

1) *Hereditas*/ Keturunan

Teori *Hereditas* atau *nativisme* yang dipelopori oleh Schopenhauer berpendapat bahwa manusia lahir sudah membawa potensi- potensi tertentu yang tidak dapat dipengaruhi oleh lingkungan. selain itu berdasarkan teorinya, taraf intelegensi sudah ditentukan sejak anak dilahirkan.

Ahli psikologi Loehli, Lindzey dan Spuhler berpendapat bahwa taraf intelegensi 75-80%, merupakan warisan atau faktor

²⁷ Departemen Agama RI, *AlQuran dan Terjemah* (Bambang : Syammil Quran, 2007) 102

keturunan.pembawaan ditentukan oleh ciri- ciri yang dibawa sejak lahir (batasan kesanggupan).²⁸

2) Lingkungan

Teori Lingkungan atau *empirisme* dipelopori oleh John Locke.dia berpebdapat bahwa manusia sebenarnya dilahirkan suci atau tabularasa.menurut pendapatnya manusia sangatlah ditentukan oleh lingkungan, maka berdasarkan pendapat tersebut perkembangan taraf intelegensi sangatlah ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya dari lingkungan.

3) Kematangan yaitu tiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan matang jika ia telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing- masing. kematangan tersebut erat kaitannya dengan *usia kronologis* (usia kalender).

4) Pembentukan, yaitu segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan *intelegensi*. pembentukan dapat dibedakan menjadi dua yaitu, pembentukan sengaja (sekolah. formal), dan pembentukan tidak sengaja (pengaruh alam sekitar/ non formal).

5) Minat dan Bakat

Minat adalah suatu keinginan yang dapat mendorong keadaan suatu tujuan, dengan minat seseorang dapat mendoorong untuk berbuat lebih giat dan lebih baik lagi.sedangkan bakat

²⁸Yuliani Nurani Sujiono. *Metode Pengembangan Kognitif*, Modul 1-12. (Tangerang Selatan: Penerbitan Universitas Terbuka, 2013), 129

adalah kemampuan bawaan sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih. bakat seseorang mempengaruhi tingkat kecerdasannya.²⁹

- 6) Kebebasan yaitu, kebebasan manusia yang berikir *divergen* (menyebar) yang berarti bahwa manusia itu dapat memilih metode- metode tertentu dalam memecahkan masalah- masalah dan juga bebas dalam memilih masalah sesuai kebutuhan

d. Proses Perkembangan Kognitif

Proses pembelajaran terjadi saat anak berusaha memahami dunia di sekeliling mereka. Proses yang membangun pengetahuan anak tersebut merupakan pertumbuhan kognitif yang terjadi melalui empat proses dan saling berhubungan, yaitu:³⁰

- 1). *Skema*, Peaget mengatakan bahwa ketika seorang anak mulai membangun pemahaman tentang dunia, tak yang berkembangpun membentuk skema. ini merupakan tindakan atau representasi mental yang mengorganisasikan pengetahuan. Skema- skema perilaku (aktivitas fisik) mencirikan masa bayi dan skema- skema mental (aktivitas kognitif) berkembang pada masa kanak- kanak.
- 2). *Adaptasi*, adalah istilah peaget untuk cara anak memperlakukan informasi baru dengan mempertimbangkan apa yang telah mereka ketahui. adaptasi meliputi dua langkah, yakni:
 - a) *Asimilasi*, terjadi ketika anak- anak memasukkan informasi- informasi baru ke dalam skema yang ada.
 - b) *Akomodasi*, terjadi ketika anak- anak menyesuaikan skema- skema mereka dengan informasi dan pengalaman- pengalaman baru.
- 3). *Organisasi*, menurut Peaget yang agar anak memahami dunia mereka maka anak- anak secara sadar mengorganisasikan

²⁹ Ibid, 138

³⁰ Novan Ardy. W, *Karakteristik Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini* (Jakarta : Kencana, 2019) 78

pengalaman-pengalaman mereka. Organisasi adalah pengelompokan perilaku- perilaku dan pemikiran- pemikiran yang terisolasi ke dalam system yang lebih teratur dan lebih tinggi. Perbaikan organisasi ini secara terus- menerus merupakan bagian yang tak terpisahkan dari perkembangannya.

- 4). *Ekulibrasi Penyeimbangan*, merupakan suatu mekanisme yang diajukan Peaget untuk menjelaskan bagaimana anak- anak berpindah dari suatu tahapan ke tahapan berikutnya. Perpindahan ini terjadi karena anak mengalami konflik kognitif atau *disequilibrium*, dalam usahanya memahami dunia. Pada akhirnya anak akan menyelesaikan konflik tersebut dan mencapai suatu keseimbangan (*equilibrium*)³¹

e. Perkembangan Kognitif anak pada Usia 4-5 Tahun

Perkembangan kognitif anak pada usia 4-5 tahun, seringkali disebut dengan usia prasekolah, ditandai dengan sikap dan perilaku yang kreatif, bebas dan penuh imajinasi. Imajinasi anak prasekolah terus meningkat seiring dengan pengetahuan mereka yang bertambah.

Hal ini tentu saja sangat mempengaruhi perkembangan mental mereka.

Masa usia 4-5 tahun ini juga disebut dengan masa berkelompok. pada masa inilah anak tumbuh dalam kelompok- kelompok tertentu untuk mempelajari dasar- dasar berperilaku sosial sebagai persiapan bagi kehidupan sosial yang lebih tinggi dan diperlukan untuk penyesuaian diri pada waktu mereka masuk kelas satu sekolah dasar. Selain itu, masa ini merupakan masa peka untuk menjadi sama dengan orang lain di sekitarnya, seperti meniru pembicaraan atau tindakan orang yang dilihatnya, baik yang sesuai

³¹ Yuliani Nuraini Sujiono, *Dasar Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2008) 23

norma maupun terkadang yang tidak sesuai misalnya suatu tingkah laku buruk yang tidak pantas dia lakukan. Oleh karena itu periode ini dikenal sebagai usia meniru.

Dapat dikatakan usia 4-5 tahun adalah usia keemasan bagi anak, selain ditandai dengan munculnya masa peka terhadap sejumlah aspek perkembangannya, masa ini ditandai dengan berbagai bentuk kreatifitas dalam bermain yang muncul dari daya imajinasi anak. Pemberian stimulasi yang sesuai dengan perkembangan anak akan menjadikan mereka lebih matang baik secara fisik maupun psikis.

Tabel 2.3
Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA)
kemampuan Kognitif

Lingkup Perkembangan	Usia 4-5 Tahun
a. Belajar dan pemecahan masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal benda berdasarkan fungsi 2. Menggunakan benda sebagai simbolik 3. Mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari 4. Mengetahui konsep banyak dan sedikit. 5. Mengekspresikan sesuatu sesuai dengan idenya terkait dengan berbagai pemecahan masalah. 6. Mengamati benda dan gejala dengan rasa ingin tahu. 7. Mengenal pola kegiatan dan menyadari waktu. 8. Memahami posisi dalam keluarga
b. Berfikir logis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk atau warna atau ukuran. 2. Mengenal gejala-gejala sebab

	<p>akibat yang terkait dengan dirinya.</p> <p>3. Mengklasifikasikan benda kedalam kelompok yang sama atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi.</p> <p>4. Mengenal pola</p> <p>5. mengurutkan benda berdasarkan 5 seriiasi ukuran atau warna.</p>
--	---

Sumber data : Data Dokumentasi RA Raudlatul Wildain, Kurikulum

K 13 IGRA kabupaten Jember³²

2. Kemampuan Mengenal Angka

a. Pengertian Mengenal angka

Kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari hasil pembahasan dan latihan, seseorang dapat melakukan sesuatu karena adanya kemampuan yang dimilikinya. Dalam pandangan Munandar, kemampuan ini adalah potensi seseorang yang merupakan bawaan sejak lahir serta dipematang dengan adanya pembiasaan dan latihan serta mampu melakukan sesuatu.³³

Berkaitan dengan kemampuan mengenal angka menurut Hurlock yang dinyatakan M.Fadlillah bahwa seiring dengan perkembangan pengenalan bilangan permulaan ini, menyatakan bahwa konsep yang dimulai, dipahami anak banyak dengan bertambahnya pengalaman yang dialami anak, diantaranya konsep bilangan, konsep bilangan berhubungan dengan kata kata, ketika anak

³² *Pedoman Kurikulum*, 13 Nomor 3489 tahun 2016

³³ . Susanto, *Mengenal Kosep Bilangan PAUD* (Jakarta : Alfabetha, 2011) 23

mulai bicara pengalaman yang dialami anak diantaranya konsep bilangan.³⁴

Kemampuan mengenal angka termasuk dalam perkembangan kognitif yang merupakan dasar bagi perkembangan *inteligensi* pada anak. *Inteligensi* merupakan suatu proses berkesinambungan yang menghasilkan struktur dan diperlakukan dalam interaksi dan lingkungan. Dari interaksi dengan lingkungan individu akan memperoleh pengetahuan dengan menggunakan *asimulasi*, *akomodasi* dan dikendalikan oleh prinsip keseimbangan.³⁵

Materi tersebut terdapat dalam Kurikulum 2016, Standart Kompetensi TK dan RA, materi yang diberikan diantaranya: membilang, menyebut urutan bilangan 1-10, membilang (mengenal konsep dengan benda benda), membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda benda, menghubungkan atau memasang lambang bilangan dengan benda benda bilangan hingga 10 (anak tidak disuruh menulis) dan sebagainya.³⁶

b. Metode Pengembangan Kemampuan Mengenal Angka

Metode pembelajaran yang dikembangkan pada anak di RA harus disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Salah satunya metode yang dapat digunakan adalah metode bernyanyi. Dalam Moeslichatoen dijelaskan bahwa apapun batasan yang diberikan tentang permainan bernyanyi, bernyanyi membawa harapan dan antisipasi tentang dunia yang memberikan kegembiraan, dan meemungkinkan anak berkhayal seperti sesuatu atau seseorang, suatu

³⁴ M Fadlillah, *Edutainment Dalam Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Persada Group, 2016) 52

³⁵ Saputra dan Rudiyanto, *Pengembangan kognitif pada Anak Usia Dini* (Jakarta: Persada Group, 2015) 165

³⁶ Standart Kompetensi TK dan RA, *Kurikulum 2013 Nomor 3489 tahun 2016*

dunia yang dipersiapkan untuk berpetualang dan mengadakan telaah. Sesuatu dari anak-anak melalui bernyanyi anak belajar mengendalikan diri sendiri, memahami kehidupan, memahami dunianya. Jadi menyanyi merupakan cermin bermain perkembangan anak.³⁷

Pemilihan metode mengenalkan angka yang akan digunakan dalam pembelajaran harus relevan dengan tujuan penguasaan konsep, transisi dan lambang dengan berbagai variasi dan materi, media dan bentuk kegiatan yang akan dilakukan. Metode pengembangan kemampuan mengenal angka sebagai bagian dari berhitung antara lain: meliputi metode bercerita, bercakap cakap, metode tanya jawab, metode pemberian tugas dan metode bernyanyi.³⁸

c. Tujuan Pengembangan kemampuan mengenal angka

Menurut Siti Aisyah yang mengutip Hurlock bahwa hal-hal yang penting dalam perkembangan konsep meliputi: kemampuan untuk melihat adanya kemampuan untuk menguasai arti yang tersirat dan kemampuan bernalar.³⁹

Berkaitan dengan kemampuan mengenal angka, dikemukakan dalam DEPDIKNAS, bahwa kemampuan mengenal angka (bilangan) untuk anak usia 4-5 tahun, sebagai berikut:

- 1) Anak dapat menyebutkan angka 1-10 secara urut
- 2) Menunjuk angka 1-10 secara anak.

³⁷ Moeslichatoen, *Metode Pembelajaran anak usia dini* (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2004) 29

³⁸ Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta (2007:13)

³⁹ Siti Aisyah, *Mengenal Kemampuan angka anak usia dini* (Jakarta : Kencana, 2016)45

- 3) Menunjuk jumlah secara urut.
- 4) Mencari angka sesuai dengan jumlah benda
- 5) Menunjuk kumpulan benda yang jumlahnya sama –tidak sama, lebih-sedikit⁴⁰

3. Metode bernyanyi

a. Pengertian Metode Bernyanyi

Menurut Yuliani nuraini Sujiono. Metode adalah menyampaikan atau mentransfer ilmu yang tepat sesuai dengan anak usia Taman kanak kanak sehingga menghasilkan pemahaman yang maksimal bagi anak Didik.⁴¹

Metode bernyanyi tidak terlepas dengan anak usia dini. Anak sangat suka bernyanyi sambil bertepuk tangan dan juga menari.

Dengan demikian menggunakan nyanyian dalam setiap pembelajaran anak akan mampu merangsang perkembangannya, khususnya dalam berbahasa dan berinteraksi dengan lingkungannya.⁴²

Berdasarkan pengamatan, pengalaman dan hasil penelitian para ahli dapat dikatakan bahwa bernyanyi terdiri dari langkah langkah sebagai berikut :

- 1) Tahap perencanaan terdiri atas a.) penetapan tujuan pembelajaran. b) penetapan materi pembelajaran. c) menetapkan metode dan tehnik pembelajaran. Dan d) menetapkan evaluasi pembelajaran.

⁴⁰ Departemen Pendidikan Nasional, 2007

⁴¹ Yuliani Nuraini Sujiono, *Metode dan Strategi Pembelajaran PAUD* (Jakarta : Universitas Terbuka, .2007) 23

⁴² Tadkirotun Musfiroh,dkk. *Bermain dan Permainan Anak, Modul 1-12*(Tangerang Selatan: Penerbitan Universitas Terbuka, 2015), 15

- 2) Tahap pelaksanaan, berupa pelaksanaan apa saja yang telah direncanakan
- 3) Tahap penilaian dilakukan dengan memakai pedoman observasi untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang telah dicapai anak secara individual dan kelompok.⁴³

b. Manfaat Bernyanyi

Menurut Syamsuri Jati, yang dikutip M .Fadlillah menyebutkan bahwa diantara manfaat penggunaan lagu atau menyanyi dalam pembelajaran yaitu:

- 1) Sarana relaksasi dengan menyerasasi denyut jantung dan gelombang otak.
- 2) Menumbuhkan minat dan menguatkan daya tarik pembelajaran.
- 3) Menciptakan proses pembelajaran lebih humoris dan menyenangkan.
- 4) Sebagai jembatan dalam mengingat materi pembelajaran.
- 5) Membangun retensi dan menyentuh emosi dan rasa estetika anak didik
- 6) Proses internalisasi nilai yang terdapat pada materi.
- 7) Mendorong motivasi belajar siswa.⁴⁴

⁴³B. E. F. Montolalu, dkk., *Bermain dan permainan anak, Modul 1-12*, (Jakarta: Penerbitan Universitas Terbuka, 2010), 43

⁴⁴ Yuli Rahmawati, *Media Metode dan Strategi Pembelajaran PAUD* (Bandung : Alfabeta, 2007) 73

Menurut Yuni Rachmawati kegiatan menyanyi dengan menggunakan musik akan dapat mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan sebagai berikut:

- 1) Melatih kepekaan rasa dan emosi
- 2) Melatih mental anak untuk mencintai kesadaran ,keharmonisan, keindahan dan kebaikan.
- 3) Mencoba mengungkapkan isi atau maksud perasaan.
- 4) Meningkatkan kemampuan mendengar pesan dan menyelaraskan gerak terhadap musik yang didengar
- 5) Meningkatkan kemampuan mendengar dengan mengamati sifat atau watak
- 6) Meningkatkan kepekaan terhadap isi dan pesan musik atau nyanyian.

Menurut Honig dalam buku Masitoh mengatakan bahwa Bernyanyi memiliki banyak manfaat untuk praktek pendidikan anak dan mengembangkan pribadinya secara luas, Karena;⁴⁵

- 1) Bersifat menenangkan

Hal ini dapat dilihat dalam nyanyian Mina Bobo yang dilantunkan seorang ibunya kepada bayinya. Nyanyian itu memberikan efek ketenangan pada anak.

- 2) Bernyanyi dapat dipakai untuk mengatasi kecemasan, ketika seorang anak merasa tidak nyaman berada dilingkungan barunya

⁴⁵ Masitoh , *Jenis Jenis pengembangan Metode Pembelajaran PAUD* (jakarta: Persada, 2012) 113-113

maka guru dapat menggunakan nyanyian untuk menghilangkan kecemasan anak tersebut.

- 3) Bernyanyi merupakan media untuk mengekspresikan perasaan, contoh ketika anak merasa senang atau sedih anak mengungkapkan nya dengan nyanyian.
- 4) Menyanyi dapat membantu daya ingat anak, hal ini dapat terjadi ketika guru mengajak anak untuk menghafal lagu lagu yang dinyanyikan.
- 5) Bernyanyi dapat mengembangkan rasa humor, syair syair lucu dan jenaka dapat menumbuhkan rasa humor dalam dirinya.
- 6) Bernyanyi dapat membantu mengembangkan keterampilan berpikir anak. Hal ini bisa dilakukan dengan meminta anak untuk menjawab pertanyaan yang terkadang dengan syair lagu, misalnya tentang bunyi bunyi binatang yang dinyanyikan.
- 7) Bernyanyi dapat membantu ketrampilan berpikir dari kemampuan motorik anak. Hal ini dapat dilakukan guru ketika menjadikan nyanyian sebagai alat untuk mengiringi permainan.
- 8) Bernyanyi dapat meningkatkan keeratan dalam sebuah kelompok. Lagu lagu yang dinyanyikan oleh anak bersama sama dengan temanya menjadikan mereka merasa senang karena menjadi bagian dari sebuah kelompok.

c. Tujuan Bernyanyi

Dengan melibatkan anak dalam kegiatan bernyanyi bersama secara tidak langsung kita telah memberikan pengalaman yang menyenangkan kepada mereka. Menurut Masitoh adapun tujuan yang diharapkan dari kegiatan Bernyanyi adalah sebagai berikut;⁴⁶

- 1) Anak dapat mendengarkan dan menikmati nyanyian
- 2) Anak mendapatkan rasa senang dari kegiatan nyanyian bersama
- 3) Anak dapat menghubungkan pikiran, perasaan, dan suasana hatinya
- 4) Anak akan merasa senang bernyanyi serta belajar dengan mengendalikan suara.
- 5) Dapat menambah perbendaharaan nyanyian anak.

Menurut Novan Ardi Wiyana dan Barmawi tujuan Bernyanyi sebagai berikut;

- 1) Membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan sehingga kita dapat menyampaikan pesan pesan moral dan nilai nilai agama.
- 2) Membuat anak bahagia
- 3) Membuat anak lebih bersemangat dalam belajar sehingga pesan pesan yang kita sampaikan akan lebih cepat diterima serta diserap oleh anak.
- 4) Potensi belahan otak kanan akan dioptimalkan sehingga pesan pesan yang kita berikan akan lebih lama mengendap di memori

⁴⁶ Masitoh, *Jenis jenis perkembangan*. 34

anak(jangka panjang) sehingga anak akan selalu ingat pesan pesan yang diterima.⁴⁷

Tadkirotun Musfiroh mengemukakan pendapatnya ada beberapa jenis perkembangan sesuai indikator kemampuan kognitif melalui metode bernyanyi yang menentukan tahapan perkembangan bagi anak usia dini, diantaranya yaitu bermain kognisi. Bermain kognisi menggambarkan tingkat usia anak, pemahaman konsep anak, latar belakang pengalaman anak.⁴⁸ Bermain Kognisi berkaitan dengan bentuk mengenal, melihat, mengamati, memperhatikan, membayangkan, memperkirakan, menduga, dan menilai.

Usaha untuk mencapai tujuan tersebut pertama dilakukan oleh guru, guru harus bisa menerapkan metode metode yang sesuai dengan materi dan juga memberikan rangsangan kepada anak didiknya tentang faedah faedah dan kegunaan dari pelajaran yang diberikan, sehingga dalam prosedur pencapaian target terbukti efektif dan efisien. Seperti halnya dijelaskan di dalam al Quran Surah An-Nahl 64 mengenai Al-Quran sebagai sumber utama ajaran islam :

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى
وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka

⁴⁷ Novan Andi Wiyana dan Barnawi, *Pentingnya Strategi dan Metode Pembelajaran* (Bandung: Persada, 2014) 131

⁴⁸Tadkirotun Musfiroh,dkk. *Bermain dan Permainan*, 218

apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.⁴⁹

Berdasarkan Al-Quran di atas dapat disimpulkan tujuan kemampuan kognitif melalui metode bernyanyi dalam pembelajaran Al-Quran di atas adalah mengatur jalan pikiran anak didik untuk memecahkan masalah bukan hanya menguasai konsep konsep tersebut. Dengan menguasai Al-Quran orang akan belajar menambah kepandaianya. Jadi kemampuan kognitif berdasarkan Al-Quran merupakan hasil belajar dari Al-Quran anak didik yang dapat diukur dari kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalah.

⁴⁹ Al-Quran Surah An -Nahl Ayat 64, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Departemen Agama Republik Indonesia, 2007) 273

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Lexy Moleong, kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis, gambar dan bukan angka yang kualitatif deskriptif yang mana data diperoleh dari orang orang yang dan perilaku yang dapat diamati.⁵⁰ Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan, lapangan, dokumentasi dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap keadaan atau realita.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis deskriptif. Penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab sebabnya dari suatu gejala tertentu.⁵¹

IAIN JEMBER

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Terbaru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 17.

⁵¹ Mundir, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember : STAIN Jember Press, 2013) 148

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan.⁵² Sebelum penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi untuk melihat permasalahan yang akan diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan di Raudlatul Athfal Raudlotul Wildain jalan Basuki Rahmad 58 Tegal besar kaliwates jember yaitu salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang ada di Kecamatan Kaliwates yang sebagian anak didiknya berstatus yatim piatu dan tinggal diasrama yayasan Raudlotul Akbar kabupaten Jember.

Alasan kedua peneliti memilih lembaga tersebut, karena menurut pengamatan di lembaga ini menggunakan pembelajaran sentra adapun sentra untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal angka ada di sentra kognitif (Hitung), dan RA Raudhatul Wildain memiliki permasalahan yang menarik untuk diteliti yaitu kemampuan kognitif anak usia dini masih belum maksimal.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data yang diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan di jaring sehingga validitasnya dapat dijamin.⁵³

⁵² Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 46.

⁵³ *Ibid.*,46.

Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive*. Pengambilan sumber informasi (informan) di dasarkan pada maksud yang telah di tetapkan sebelumnya.⁵⁴

Alasan penggunaan teknik *Purposive* yaitu peneliti menilai bahwa

1. Kepala RA Raudhatul Wildain Kaliwates, Fitrotul Himmah, dengan alasan beliau sebagai pimpinan di lembaga tersebut sehingga mengetahui kegiatan yang dilakukan di RA Raudhatul Wildain Kaliwates.
2. Guru Kelompok A ibu Misiyati dan Zahrotul Munawaroh, dengan alasan dewan guru kelompok A mengetahui kegiatan yang dilakukan terlibat langsung dalam kegiatan meningkatkan kemampuan kognitif.
3. Wali murid Kelompok A yaitu ibunda Lita dan Ibu Fani, dengan alasan sebagai orang tua yang tahu pasti mengetahui kegiatan anaknya dalam kesehariannya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang di tetapkan.⁵⁵

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti memilih teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

⁵⁴Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 369.

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 224.

1. Observasi

Menurut sutrisno hadi dalam bukunya sugiyono observasi merupakan satu proses yang kompleks dan tersusun dari berbagai peroses biologis dan psikologis.⁵⁶ Observasi merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku nonverbal. Apabila kita mengacu pada fungsi pengamat dalam kelompok kegiatan, maka observasi dapat di bedakan lagi dalam dua bentuk *Participant observer* , *Non - participant observer*.⁵⁷

a. *Participant observer*, yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat (observer) secara teratur berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang di amati.

b. *Non - participant observer*, yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat (observer) tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat juga di katakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang di amatinya.

Dalam penelitian ini, menggunakan *Non- Participant Observer* karena peneliti tidak terlibat langsung dalam pembelajaran pendidikan anak usia dini. Melalui observasi ini, data yang di peroleh adalah data utama untuk mengetahui secara lengkap, adapun data yang diperoleh yaitu

a. Penerapan metode bernyanyi lagu *bentuk angka 1-10* dalam meningkatkan kemampuan kognitif mengenal angka pada

⁵⁶ Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan*, 203.

⁵⁷ *Ibid.*,384.

kelompok A Raudlotul Athfal Raudlotul Wildain Kaliwates kabupaten Jember.

- b. Penerapan metode bernyanyi lagu *anak bebek* dalam meningkatkan kemampuan kognitif mengenal angka pada kelompok A Raudlotul Athfal Raudlotul Wildain Kaliwates kabupaten Jember.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik untuk mendapatkan data dengan cara *face to face relation*. Teknik ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan. Wawancara dapat dilakukan terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur, dengan seorang perantara untuk mendapatkan data.⁵⁸ Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung.⁵⁹ Adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur yang bertujuan agar wawancara ini lebih terbuka dan bebas tetapi sesuai dengan tujuan penelitian..

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai kepala RA, guru dan peserta didik untuk mendapatkan data tentang:

⁵⁸ Mahmud, *Metode penelitian pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 100.

⁵⁹ Yusuf, *Metode Penelitian*, 372.

- a. Penerapan metode bernyanyi lagu *bentuk angka 1-10* dalam meningkatkan kemampuan kognitif mengenal angka pada kelompok A Raudlotul Athfal Raudlotul Wildain Kaliwates kabupaten Jember.
- b. Penerapan metode bernyanyi lagu *anak bebek* dalam meningkatkan kemampuan kognitif mengenal angka kelompok A Raudlotul Athfal Raudlotul Wildain Kaliwates kabupaten Jember.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang seseorang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi social yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.⁶⁰ Dalam penelitian ini, dibutuhkan dokumen dokumen sebagai berikut :

- a. Sejarah berdirinya Raudlotul Athfal Raudlotul Wildain
- b. Data Guru dan anak didik Raudlotul Athfal Raudlotul Wildain
- c. Foto foto atau dokumen yang berhubungan dengan kemampuan kognitif anak, Misalnya RPPM, RPPH dan Penilaian.

E. Analisis Data

Pada bagian ini diuraikan bagaimana prosedur analisis data yang hendak dilakukan sehingga memberikan gambaran bagaimana peneliti

⁶⁰ *Ibid.*,391.

akan melakukan pengolahan data seperti proses pelacakan, pengaturan, dan klasifikasi data akan di lakukan⁶¹

Dalam penelitian ini, menggunakan analisis data yang di tawarkan oleh *Miles dan Huberman*. Dimana mereka mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif di lakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data condantation*, *data display*, dan *conclusion drawing / verification*. Yang akan di jabarkan dibawah ini:⁶²

1. *Data Condentation* (Kondensasi data)

Kondensasi data merupakan peroses pengumpulan data penelitian. Kondensasi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok. Memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang tela direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data sselanjutntnya, dan mencarinya bila diperlukan. Kondensasi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.⁶³

Data yang di peroleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera di lakukan analisis data melalui kondensasi data. Kondensasi

⁶¹ Penyusun, *Pedoman Penulisan*,47.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian*,246.

⁶³ Iskandar, *metodologi penelitian pendidikan dan sosial*, (Jakarta: Refrensi, 2013), 225.

data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting.⁶⁴

2. *Data display* (penyajian data)

Setelah data dikondensasi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

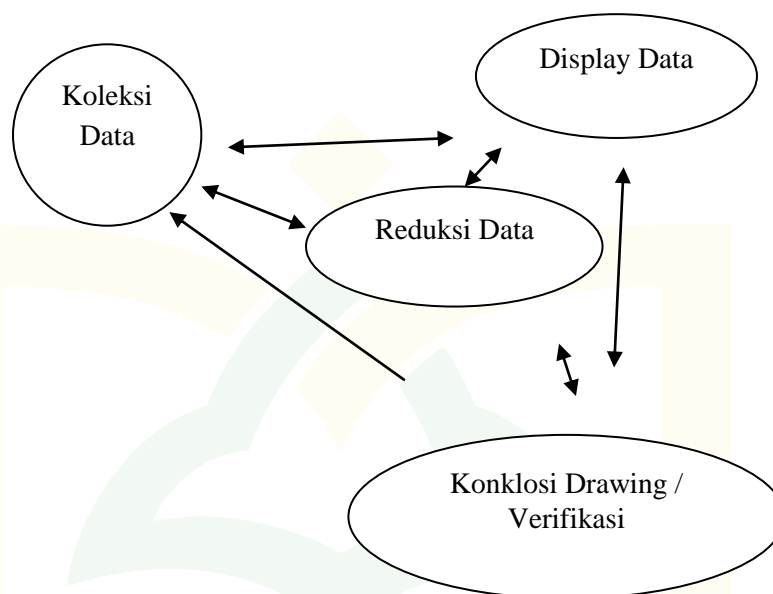
Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya, dalam hal ini *Miles and Huberman* menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering di gunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion drawing / verification*.

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti – bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti – bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan

⁶⁴ Miles & Huberman, *Analisis Data Buku Sumber Tentang Metode Baru* (Jakarta Volume II) 12

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.



Gambar analisis data model Miles and huberman

Begitulah analisis data yang akan di lakukan dalam penelitian ini. Dimana awalnya peneliti mengumpulkan data, kemudian merangkumnya sehingga data yang ada benar – benar data yang diperlukan. Kemudian data tersebut disajikan dalam uraian singkat sehingga akhirnya bisa diambil kesimpulan.

F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan. Agar di peroleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik tertentu.⁶⁵

⁶⁵Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 47.

Keakuratan, keabsahan, dan kebenaran data yang di kumpulkan dan di analisis sejak awal penelitian akan menentukan kebenaran dan ketepatan hasil penelitian sesuai dengan masalah dan fokus penelitian. Agar penelitian yang di lakukan membawa hasil yang tepat dan benar sesuai konteksnya dan latar budaya sesungguhnya, maka uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan sebagai berikut:⁶⁶

1. Meningkatkan ketekunan pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan penggalian data secara cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan data dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁶⁷ Peningkatan ketekunan ini dilakukan dengan mengecek kembali data rekaman hasil wawancara. Selain itu, peneliti juga membaca berbagai referensi baik itu buku, jurnal, hasil penelitian ataupun dokumentasi yang berhubungan dengan temuan peneliti. Sehingga pengetahuan dan analisis peneliti semakin tajam untuk memeriksa akurasi data. Kedua upaya tersebut mampu melahirkan data yang akurat dan sistematis.

2. Melakukan triangulasi sesuai aturan.

Triangulasi sebagai bagian dari pengujian kredibilitas, diartikan sebagai proses pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat

⁶⁶ Yusuf, *Metode Penelitian*, 394.

⁶⁷ Sugiyono, *metode*, 370.

triangulasi sumber, tehnik pengumpulan data dan waktu.⁶⁸ Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulai sumber dan tehnik. Dengan triangulasi sumber, peneliti melakukan pengecekan data dari berbagai data yang berbeda, yaitu kepala sekolah, guru, peserta didik, wali murid. Peneliti mendeskripsikan, mengkategorisasikan dan memetakan pandangan yang sama, berbeda ataupun yang lebih spesifik. Selanjutnya dengan triangulasi teknik, peneliti melakukan pengecekan data dengan membandingkan hasil data yang di peroleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Menggunakan *reference* yang tepat.

Yang dimaksud bahan refrensi adalah adanya pendukung untuk memperoleh dan membuktikan secara fisik data yang telah di temukan oleh peneliti.⁶⁹ Dalam pengumpulan data penelitian kualitatif, alat pendukung sangat di perlukan untuk menjamin derajat akurasi data. Semisal, alat perekam, *handycam* dan sejenisnya yang di perlukan untuk memperoleh data wawancara. Begitupun dengan data dokumentasi, sangat memerlukan kamera untuk mengabadikan momen-momen yang berhubungan dengan fokus penelitian. Peneliti dalam hal ini sangat dominan menggunakan rekaman untuk menyimpan dan mengabadikan data yang telah di peroleh. Selain itu, tidak kalah penting juga menggunakan kamera untuk mengabadikan

⁶⁸ *Ibid.*, 372.

⁶⁹ *Ibid.*, 375

momentum dalam visual atau gambar. Hal ini juga berfungsi untuk meningkatkan derajat validitas data.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai penulisan laporan.⁷⁰ Dalam hal ini peneliti merumuskan tahapan-tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum penelitian, yang terdiri dari proses study eksplorasi, menyusun rancangan dan instrumen penelitian. Studi eksplorasi dapat disebut sebagai studi pendahuluan. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka mengetahui kondisi dan menemukan hal unik di lapangan untuk merumuskan fokus penelitian. Sementara rancangan penelitian dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan peneliti di lapangan mulai dari penentuan lokasi penelitian, merancang proposal penelitian hingga perumusan instrumen penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari penelitian yang terdiri dari pengumpulan, pengolahan dan analisis data. Dalam hal ini peneliti memulainya dengan proses pengumpulan dan pengolahan data. Langkah selanjutnya adalah analisis data, yang pada hakikatnya proses

⁷⁰ Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 48.

tersebut telah dilakukan sejak proses pengumpulan data berlangsung. Jadi, pengumpulan dan analisis data dilakukan secara simultan.

3. Tahap pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Proses ini dilakukan setelah peneliti selesai melakukan penelitian di lapangan dalam periode tertentu, sehingga dihasilkan data yang akurat atau memiliki derajat kepercayaan tinggi



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah Raudhatul Athfal Wildain Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, untuk mendapatkan gambaran secara lengkap objek penelitian ini dapat disajikan secara rinci sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat Berdirinya Raudlotul athfal Raudlotul Wildain Kaliwates Jember ⁷¹

Raudlotul Athfal Raudlotul Wildain didirikan pada tahun 2005 dibawah naungan Yayasan Yp3ay Raudlotul Akbar. Tokoh yang paling berjasa dalam membidangi lahirnya Raudlotul Athfal Raudlotul Wildain adalah Bapak Drs. Zain Ali Ridlo Beliau adalah praktisi pendidikan. Sebagai pendidik di lembaga pendidikan dibawah naungan dinas pendidikan. Beliau prihatin melihat banyak anak-anak usia 4-6 tahun yang bermain tanpa ada aktivitas pembelajaran. Beliau menyampaikan kegundahan kepada para stikholder dan praktisi pendidikan yg lain misalnya keluarga terdekatnya sehingga kemudian disepakati untuk mendirikan Raudlotul Athfal Raudlotul Wildain kecamatan Kaliwates. Kegiatan awal dilaksanakan di sebuah kelas Madrasah Ibtidaiyyah Raudlotul Akbar kuno yg dipinjami oleh Madrasah Ibtidaiyyah. Raudlotul

⁷¹ Dokumentasi, Jember, tanggal 20 maret 2019

Akbar dengan sarana seadanya. Setelah berjalan selama 1 tahun dan melihat perkembangan yang bagus maka rumah beserta tanah tersebut diwakafkan kepada kami sebagai hak milik yayasan pada bulan Ramadhan tahun kedua sejak berdiri. Sebagai kepala sekolah pertama ditunjuk Fitrotul Hikmah beserta beberapa guru; Misnawati, Misyati dan Ibu Ika Firqoniyah dengan peserta didik yang berjumlah 23 orang.

Raudlotul Athfal Raudlotul Wildain yang berada di jalan Basuki Rahmat Kelurahan Tegal besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Rumah hasil wakaf yang dijadikan lembaga pendidikan anak usia dini ini telah berkembang sangat pesat hingga sekarang. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang menuntut ilmu di lembaga ini yaitu berjumlah 73 anak pada tahun pelajaran 2018/2019. Dengan jumlah siswa yang banyak tersebut terbagi menjadi enam kelompok, dua kelompok A yaitu usia 4-5 tahun dan dua kelompok B yaitu usia 5-6 tahun.

2. Profil Raudlotul Athfal Raudlotul Wildain

Profil Raudlotul Raudlotul Athfal Wildain diambil dari dokumentasi Raudlotul Athfal.⁷²

Nama RA	: Raudlotul Athfal Raudlotul Wildain
No. Statistik RA	: 101235090059
Akreditasi RA	: Belum Terakreditasi
Alamat lengkap	: Jl. Basuki Rahmat 58 Jember Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates

⁷²Dokumentasi, Jember, 21 Maret 2019

	Kabupaten Jember
NPWP RA	: 70.514.640.5-626.000
Nama Kepala RA	: Fitrotul Himmah, S.pd.I
No. Telp/ HP	: 085 249 678 0822
Nama Yayasan	: YP3AY Raudlotul Akbar
Alamat Yayasan	: Jalan Basuki Rahmad 58 Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember
No. Akte Pendirian Yayasan	: Kd. 13.09/4/PP.07/0026/2012
Luas tanah	: 500m ²
Luas bangunan	: 40x 20 m ²
Status bangunan	: Milik sendiri

3. Visi, Misi dan Tujuan Raudlotul Athfal Raudlotul Wildain

Visi, misi, dan tujuan dari Raudlotul Athfal Raudlotul Wildain diambil dari dokumentasi Raudlotul Athfal.⁷³

a. Visi

Mandiri dan Berakhaq Mulia

b. Misi

- 1) Membangun pendidikan yang religius untuk membentuk akhlaq mulia.
- 2) Membangun pribadi anak yang mandiri.
- 3) Mengembangkan kemampuan dasar (berbahasa, fisik, kognitif, seni).

⁷³ Dokumentasi, Jember, 15 Maret 2019

- 4) Memprioritaskan kepentingan anak.
- 5) Mengajak orang tua untuk senantiasa memberikan pola pengasuhan yang sesuai dengan kebutuhan anak.

c. Tujuan RA Raudlotul Wildain

- 1) Menciptakan sumber Daya Manusia yang berkualitas, beriman dan bertaqwa kepada Alloh SWT sehingga nantinya dapat menjadi harapan agama, masyarakat, bangsa dan negara.
- 2) Mengoptimalkan kemampuan dan potensi anak sejalan dengan konsep pendidikan Islami sehingga terbentuk siswa yang memiliki aqidah yang shohehah (benar), akhlaqul karimah, amaliyah sholehah dan qowiyul Jismi (badan yang sehat).
- 3) Mengoptimalkan kerjasama dengan orang tua dalam memberikan pola pengasuhan yang sesuai dengan pengasuhan anak.

4. Letak Geografis Raudlotul Athfal Raudlotul Wildain

Raudlotul Athfal Raudlotul Wildain berada di Jl. Basuki Rahmat Nomor 58 Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. letak RA yang berada di gang sebelah pom bensin pasar sabtu dan masjid Raudhatul Akbar serta di apit oleh rumah-rumah tetangga baik depan, belakang, samping kanan, dan samping kiri

5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Data pendidik dan kependidikan diambil dari dokumentasi Raudlotul Athfal.⁷⁴

⁷⁴ *Dokumentasi*, Jember, 15 Maret 2019

Tabel 4.1
Data Pendidik dan Kependidikan

No	Nama	Tempat Tgl Lahir	Jabatan	Ijazah Terakhir	TMT	Alamat
1	Fitrotul himmah,spdi	Jember, 30-10-1980	Kepala RA	S1	01-05-2011	Jl. Raden Patah
2	Misiyati	Jember, 06-03-1969	Guru	D3	10-11-2010	Perum Villa Tegal Besar
3	Rita Mindarwati	Lumajang, 27-02-1980	Guru	SMK	01-05-2011	Jl. KH. Wahid Hasyim
4	Vita wijayanti	Madura, 21-05-66	Guru	SMP	10-11-2010	Jl. KH. Wahid Hasyim
5	Zahrotul jannah	Jember, 13-02-1977	Guru	SMA	21-11-2014	Jl. KH. Wahid Hasyim

Sumber data : Dokumentasi RA Raudhatul Wildain Kaliwates

6. Data anak didik Raudlotul Athfal Raudlotul Wildain Kaliwates

Data siswa pada tahun pelajaran 2018/2019 diambil dari dokumentasi RA.⁷⁵

Tabel 4.2
Data Siswa RA RAUDLOTUL WILDAIN

Tahun 2018/2019				
	Kelompok A		Kelompok B	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
	26	14	18	15
	40		33	
Jumlah	73			

Sumber data : Dokumentasi RA Raudhatul Wildain Kaliwates

⁷⁵ Dokumentasi, Jember, 15 Maret 2019

7. Data Sarana dan Prasarana

Data sarana dan prasarana diambil dari dokumentasi RA.⁷⁶

Tabel 4.3
Data sarana RA. RAUDLOTUL WILDAIN

No	Sarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	6 ruang
2	Ruang Kepala RA	1 ruang
3	Ruang Guru	1 ruang
4	Ruang Tata Usaha	1 ruang
5	Arena Bermain	1 ruang
6	Toilet Guru	1 ruang
7	Toilet siswa	1 ruang

Sumber data : Dokumentasi RA Raudhatul Wildain Kaliwates

Tabel 4.4
Data Prasarana Pendukung Pembelajaran

No	Jenis Sarpras	Jumlah
1	Meja siswa	94 buah
2	Loker siswa	7 buah
3	Meja guru dalam kelas	1 buah
4	Papan tulis	7 buah
5	Alat peraga PAI	3 unit
6	Ayunan	1 buah
7	Seluncuran	1 buah

Sumber data : dokumentasi RA Raudhatul Wildain Kaliwates

Tabel 4.5
Sarana Prasarana Pendukung RA RAUDLOTUL WILDAIN

No	Jenis Sarpras	Jumlah
1	Laptop	1 buah
2	Komputer	1 buah
3	Printer	1 buah
4	Meja guru dan pegawai	3 buah
5	Kursi guru dan pegawai	5 buah

⁷⁶ Dokumentasi, Jember, 15 Maret 2019

6	Lemari arsip	3 buah
7	Kotak obat (P3K)	1 buah
8	Brankas	1 buah
9	Pengeras suara	2 buah
10	Tempat cuci tangan	2 buah
11	Pendingin ruangan (kipas angin)	7 buah

Sumber data : dokumentasi RA Raudhatul Wildain Kaliwates

B. Penyajian dan Analisis Data

Langkah selanjutnya dalam penyusunan skripsi ini adalah menyajikan data yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung. Data-data yang merupakan hasil temuan yang telah di sesuaikan dengan alat-alat pengumpulan data, kemudian dikemukakan secara rinci sesuai dengan bukti-bukti yang telah diperoleh selama penelitian. Oleh karena itu penyajian data di sesuaikan dengan fokus masalah dan dilanjutkan dengan analisis data yang relevan sesuai dengan metode analisis data.

Pada pembahasan ini akan dianalisis data hasil penelitian tentang upaya mengembangkan kemampuan kognitif anak kelompok A melalui metode bernyanyi di Raudlotul Athfal Raudlotul Wildain Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

1. Penerapan Metode Bernyanyi lagu *Bentuk angka 1-10* Dapat Meningkatkan Kemampuan Kognitif Mengenal Angka Pada Anak Kelompok A di Raudlotul Ahfal Raudlotul Wildain Kaliwates Jember

Lembaga pendidikan RA Raudhatul Wildain Kaliwates merupakan lembaga pendidikan dasar islam yang menyelenggarakan pendidikan secara keislaman bagi anak usia dini. Penyelenggaraan program pendidikan ini merupakan salah satu wujud nyata kepedulian yayasan RA

Raudhatul Wildain Kaliwates untuk turut serta bersama pemerintah dan masyarakat dalam membentuk kehidupan sosial yang menjunjung tinggi nilai nilai budi pekerti, agama, dan ilmu pengetahuan.

Sebagai lembaga pendidikan islam anak usia dini, tentunya lembaga ini banyak mengemas pola pembelajarannya melalui strategi belajar dan bermain. Pemahaman ini berangkat dari pernyataan bahwa kegiatan bermain dapat menjadi sarana pengembangan kemampuan kognitif anak. Dimana peningkatan kemampuan kognitif pada anak usia dini menitik beratkan pada mengenal angka secara sederhana, menyebut angka dan mengenal konsep pengurangan secara sederhana anak. Mereka dilatih untuk berpikir logis menggunakan kemampuan kognitifnya. Adapun tahapan yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan metode bernyanyi lagu bentuk angka 1-10 dalam meningkatkan kemampuan kognitif mengenal angka, yaitu :

a. Memilih tema yang akan dicapai

Memilih tema yang akan dicapai merupakan langkah awal dalam metode bernyanyi lagu Bentuk angka 1-10. Upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang merupakan suatu keharusan . guru memilih tema, kemudian menyusun RPPH agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal.

Hasil Observasi yang peneliti lakukan di Raudlotul Athfal Raudlotul Wildain Kaliwates bahwasanya sebelum melakukan kegiatan

pembelajaran guru terlebih dahulu menentukan tema dan membuat RPPH agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran.⁷⁷ Senada dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama kepala RA Raudlotul Athfal Raudlotul Wildain Fitrotul Himmah, mengatakan

“ Guru tentunya sebelum melaksanakan pembelajaran haruslah menyiapkan tema sesuai yang telah ditentukan dalam rapat kerja kurikulum, di mana kita menyatukan dan menyelaraskan menjadi satu yang harus dilaksanakan dalam tahun ajaran ini, sehingga guru memiliki patokan tentang penentuan tema. Tema ini sudah menjadi patokan sebelum tahun ajaran baru yang telah dirapatkan dalam Rapat kerja guru”.

Diperkuat dengan pernyataan guru kelompok A Zahratul Munawaroh tanggal 21 maret 2019 mengatakan,

begini mbak sebelumnya sebelum tahun ajaran baru guru berkumpul mengadakan rapat kerja untuk kemajuan RA selanjutnya dan menetapkan kurikulum yang akan kita pakai, termasuk pemakaian tema yang telah kita sepakati, sehingga penentuan tema ini antara satau guru dengan guru yang lain sama.⁷⁸

Berdasarkan pernyataan diatas bahwasanya guru di Raudlotul Athfal Raudlotul Wildain sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu menentukan tema dan menyusun RPPH yang akan dilakukan. Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan bahwa memang benar sebelum kegiatan pembelajaran metode bernyanyi lagu *Bentuk angka 1-10* dilaksanakan guru memilih tema yang akan dicapai.

⁷⁷ Observasi di kelompok A Di RA Raudlotul Wildain Tanggal 21 maret 2019

⁷⁸ Zahrotul Munawarah, *Wawancara*, 21 maret 2019

Hal di atas yang telah dipaparkan oleh peneliti diperkuat dengan adanya dokumentasi persiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu melalui pemilihan tema yang diperkuat dengan adanya RPPM dan RPPH yang dibuat oleh guru kelompok A.

RPPM RA RAUDLOTUL WILDAIN
Tema/sub tema: binatang/binatang air
Semester/minggu: 1/3
Kelompok:A

KD	Materi	Kegiatan sentra
Nam	Doa doa harian dan surat pendek, asmaul husnah, kisah nabi, nama malaikzt	Balok: membangun kandang atau rumah bebek, membaca buku, membuat bangunsn menggunakan stick es cream
Fisik motorik		
Kognitif	Mengfungsikan kegunaan binatang berkaki dua Pemecahan masalah, mengenal rumah binatang, menggambar jumlah kaki bebek	Persiapan: menggambar tema binatang berkaki dua bebek, ayam, mengjitung gambar bebek Bermain peran makro:Bermain peran memelihara bebek sambil bernyanyi anak benek

Sumber data : Dokumentasi RPPM RA Raudlatul Wildain Kaliwates Jember kelompok A⁷⁹

- b. Menyiapkan media bahan ajar dalam pembelajaran metode bernyanyi lagu bentuk angka 1-10

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan di Raudlotul Athfal Raudlotul Wildain pada tanggal 21 maret 2019 guru menciptakan hubungan yang baik sehingga anak tidak bosan dan jenuh. Pada tahap

⁷⁹ Dokumentasi RPPM RA Raudhatul Wildain Kaliwates

awal ini yang dilakukan guru adalah menyiapkan media bahan ajar yang sesuai dengan tema misalnya tentang bernyanyi lagu bentuk angka 1-10 kepada anak dan HP sebagai alat bantu dokumentasi.⁸⁰

Dalam tahap ini terlebih dahulu guru memperlihatkan tulisan angka 1-10 , tujuannya agar anak tertarik untuk melakukan kegiatan pembelajaran tentang metode bernyanyi lagu bentuk angka 1-10.

Dalam tahap ini pertama tama guru melihat silabus yang akan disampaikan kepada anak , kemudian guru melihat RPPH dengan tema Yang sesuai. Senada dengan hasil Wawancara peneliti kepada Rita Mindarwati selaku wali kelas kelompok A di Raudlotul Athfal Raudlotul Wildain pada tanggal 21 maret 2019 mengatakan,

kegiatan awal ini merupakan kegiatan yang sangat penting, sudah seharusnya seorang guru pendidik profesional dalam kegiatan belajar mengajar mengikuti silabus yang telah ditetapkan sebagai upaya untuk meningkatkan aspek aspek perkembangan yang harus dicapai pada anak usia dini.⁸¹

Senada yang disampaikan wali murid ananda Fani, pada tanggal 21 maret 2019 mengatakan tahap kedua ini setelah guru menentukan tema, langkah selanjutnya menyediakan bahan atau media yang akan kita laksanakan dalam metode bernyanyi ini, misalnya tulisan angka yang sudah disiapkan dengan aneka warna warni dan aneka bentuk gambar yang menyerupai bentuk angka.⁸²

Salah satu jenis metode bernyanyi untuk dapat mengembangkan kemampuan pendekatan pembelajaran secara nyata dan mampu membuat anak senang dan bergembira melalui ungkapan kata dan nada

⁸⁰ Hasil *Observasi* di RA Raudlotul Wildain, 21 maret 2019

⁸¹ Rita Mindarwati, *Wawancara* , tgl 22 maret 2019

⁸² Fani, *Wawancara*, 21 Maret 2019

anak. Anak dapat menyanyikan sebuah lagu sesuai dengan kemampuan dan tema yang telah direncanakan.

Paparan di atas diperkuat dengan dokumentasi media atau bahan ajar pembelajaran lagu mengenal bentuk angka 1-10 dibawah ini,



Sumber data : Dokumentasi bahan ajar atau media pembelajaran metode bernyanyi lagu bentuk angka 1-10 RA Raudhatul Wildain Kaliwates

- c. Guru mengkondisikan anak dengan baik terlebih dahulu sebelum pembelajaran metode bernyanyi lagu bentuk angka 1-10 dimulai.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Raudlotul Athfal Raudlotul Wildain kaliwates pada tanggal 21 maret 2019 bahwasanya guru melakukan pengkondisian anak didik ambil melakukan metode bernyanyi untuk mengenalkan lagu bentuk angka 1-10 kepada anak

didik. Sese kali guru bernyanyi sambil menunjukkan gambar atau bentuk angka 1-10.⁸³

Hal itu senada dengan yang diungkapkan guru kelas kelompok A di Raudlotul Athfal Raudlotul Wildain Rita Mindarwati.

Yang harus diperhatikan guru dalam mengajarkan nyanyian kepada anak usia dini, yaitu isi lagu jangan terlalu panjang, isi lagu sesuai dengan tema, bahasa yang kita gunakan menggunakan bahasa anak, isi lagu hidup sehingga menarik untuk diikuti dengan suatu gerakan yang wajar bagi anak.⁸⁴

Menurut Rita Mindarwati kemampuan kognitif mengenal angka anak kelompok A1(salah satu kelompok A dengan rentang usia 4-5 tahun) sangat bervariasi. Terdapat anak yang telah dapat mengenal angka dengan lancar, ada anak yang berhitungnya masih harus *dipancing* dulu, dan ada pula anak yang sangat pendiam, diajak berhitung mengenal angka tidak merespon sama sekali. Setelah mengetahui kemampuan kognitif mengenal angka anak pada kelompoknya, Bunda Rita mengacu dengan keputusan kepala Raudlotul Athfal yang memberikan peluang guru untuk menggunakan metode-metode yang sesuai dengan proses pembelajaran yang digunakan, mencoba menggunakan metode bernyanyi.⁸⁵

d. Guru Memberikan contoh lagu Bentuk angka 1-10 didepan kelas

Pada tahap ini guru hendaknya memberikan contoh lagu bentuk angka 1-10 dengan posisi guru didepan kelas atau didepan barisan, agar anak anak lebih mudah memahami lagu *Bentuk angka 1-10* . Dari hasil

⁸³ Hasil *Observasi* peneliti pada RA Raudlotul Wildain kaliwates

⁸⁴ Rita Mindarwati, *Wawancara*, 21 Maret 2019

⁸⁵ Rita Mindarwati , *Wawancara*, Jember 21 Maret 2019

wawancara penulis dengan Rita Mindarwati selaku guru kelas kelompok A mengatakan

bahwasanya sebelum lagu *bentuk angka 1-10* dimulai guru sudah berada didepan anak anak kemudian mencontoh *lagu bentuk angka 1-10* sambil memegang angka 1-10 yang akan dilakukan sampai hafal. Guru memberikan contoh terlebih dahulu tentang isi lagu yang akan disampaikan ke anak didik, guru berdiri didepan anak anak atau ditengah anak anak sehingga anak anak mampu melihat dan menangkap contoh yang diberikan oleh Guru⁸⁶

Paparan di atas diperkuat dengan dokumentasi yang dilaksanakan oleh peneliti tentang contoh pembelajaran metode bernyanyi bentuk angka 1-10 dibawah ini,



Sumber data: Dokumentasi metode bernyanyi lagu bentuk angka 1-10 guru memberikan contoh

⁸⁶ Wawancara, Rita Mindarwati Guru Kelompok A1, 21 Maret 2019

- e. Guru mengajarkan lagu bentuk *angka 1-10* yang dilakukan berulang ulang dengan menggunakan gerakan yang menarik yang sesuai dengan isi lagu.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di RA Raudlotul Wildain bahwa guru telah memberikan metode bernyanyi lagu bentuk angka 1-10 secara berulang ulang agar anak dapat serta mudah menghafal angka 1-10 sehingga kemampuan kognitif anak bisa dikembangkan dan ditingkatkan.

Senada dengan wawancara peneliti dengan wali murid Naira Bilqis kelompok A mengatakan

bahwasanya guru mengajarkan metode bernyanyi lagu bentuk angka 1-10 ini secara berulang ulang yang bertujuan menstimulus kemampuan kognitif anak sehingga anak disini cepat mengerti dan hafal mbak, itu terbukti saya lakukan di rumah ditanya anak anak mampu menjawab dengan lancar dan benar mbak .⁸⁷

- f. Melaksanakan evaluasi terhadap pembelajaran metode bernyanyi lagu *bentuk angka 1-10*

Dari hasil Observasi peneliti bahwasananya guru sebagai evaluasi di RA Raudlotul Wildain bahwa setiap melakukan kegiatan guru selalu melaksanakan evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakn. Guru menilai sesuai dengan tahap perkembangannya anak dalam pembelajaran lagu bentuk angka 1-10. Anak lebih Konsentrasi ketika menyebutkan metode

⁸⁷ Wawancara peneliti bersama wali murid kelompok A ananda Naira Bilqis tanggal 21 maret 2019

bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan kognitif mengenal bentuk angka 1-10.

Observasi ini diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas kelompok A Rita mindarwati,

bahwa setiap anak mempunyai kemampuan kognitif yang berbeda beda sehingga tingkat keberhasilannya juga berbeda beda mbak kadang anak hafal walaupun sekali guru memberi contoh ada anak yang tidak hafal walaupun guru memberinya contoh berulang ulang itu semua karena perkembangan daya pikir dan kognitif anak didik berbeda beda, biarkan mereka berkembang sesuai kemampuannya.⁸⁸

Hal di atas diperkuat dengan foto dokumentasi anak didik dalam proses pembelajaran metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan kognitif mengenal angka pada kelompok A di RA Raudhatul Wildain Jember, di bawah ini :



Sumber data : foto dokumentasi metode bernyanyi lagu bentuk angka 1-10 kelompok A Raudhatul Wildain Kaliwates , 24 maret 2019.⁸⁹

⁸⁸ Hasil Wawancara peneliti bersama ibu Rita Mindarwati guru kelompok A di RA Raudlotul Wildain

⁸⁹ Dokumentasi, RA Raudhatul Wildain, 24 Maret 2019

2. Penerapan Metode Bernyanyi lagu *Anak bebek* Dapat Meningkatkan Kemampuan Kognitif Mengenal Angka Pada Anak Kelompok A di Raudlotul Athfal Raudlotul Wildain kaliwates.

Pada dasarnya anak usia dini adalah masa di mana anak masih sangat memerlukan pengawasan dan bimbingan dari orang yang lebih dewasa. Di mana masa tersebut anak didik mulai peka dan responsif menerima berbagai stimulus dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya. Misalnya dengan meniru nyanyian dengan gerakan orang lain atupun gurunya. Dalam konteks penelitian ini, guru Raudlatul Athfal merupakan pendidik yang berwenang mendidik anak didik agar mandiri dan terampil meningkatkan kemampuan kognitif anak mengenal angka.

Berbagai upaya dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak didik. Untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak guru dapat menerapkan metode bernyanyi yang menstimulus anak terangsang dalam meningkatkan kemampuan kognitif mengenal angka melalui metode bernyanyi. Metode Bernyanyi yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini dibagi menjadi tiga jenis, yaitu metode Bernyanyi keseluruhan, metode bernyanyi bagian bagian dan metode Bernyanyi campuran. Metode bernyanyi keseluruhan untuk mengajarkan lagu yang pendek sehingga mudah dihafal, disesuaikan dengan kelompok anak. Metode Bernyanyi bagian bagian ini yaitu isi lagu dibagi bagi kedalam bagian bagian kecil untuk dipahami baris demi baris sampai

dikuasai anak. Sedangkan metode campuran mengombinasikan metode keseluruhan yang divariasikan dengan metode bagian bagian.

Selain itu variasi yang dilakukan melalui metode bernyanyi dipilih harus sesuai karakteristik anak sehingga anak mudah memahami isi dari lagu nyanyian tersebut, sehingga anak didik tidak merasa bosan dan merasa betah mengikuti pelaksanaan pembelajaran kemampuan kognitif mengenal angka melalui metode bernyanyi lagu anak bebek. Adapun tahapan yang dilaksanakan dalam penerapan metode bernyanyi lagu anak bebek sebagai berikut :

- a. Guru menentukan tema lagu yaitu tema binatang

Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti pada guru kelompok A di RA Raodlotul Wildain, bahwasanya guru sebelum melaksanakan pembelajaran diharuskan untuk menentukan tema yang telah direncanakan di dalam RPPH yang dibuat guru. Sehingga pencapaian pembelajaran anak khususnya didalam kemampuan kognitif mengenal angka melalui metode bernyanyi lagu *anak bebek* terlaksana secara maksimal.⁹⁰

Senada yang dikatakan kepala sekolah Fitrotul Himmah mengatakan

Memilih tema yang ingin dicapai merupakan langkah awal kegiatan metode bernyanyi, upaya guru dalam menciptakan suatu sistem yang baik dilingkungan sekolah yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran suatu keharusan. Guru memilih tema , kemudian menyusunnya

⁹⁰ Hasil *observasi* peneliti pada tanggal 30 maret 2019 pada kelompok A di RA Raudlotul Wildain

didalam RPPH agar tujuan pembelajaran dicapai secara optimal.⁹¹

Diperkuat dengan pernyataan Rita Mindarwati selaku guru kelompok A pada tanggal 23 maret 2019,

“ Guru harus memiliki sifat profesional dalam menjalankan pembelajaran karena sudah tanggung jawab kita sebagai pendidik untuk memberikan ilmu yang sesuai dengan aturan dan pedoman kurikulum. Maka dari itu guru harus menentukan tema dan menuangkan dalam RPPH sesuai standart pencapaian yang akan dicapai dalam suatu pembelajaran”⁹²

Hal di atas juga dapat dilihat dengan adanya dokumentasi dalam pelaksanaan pembelajaran metode bernyanyi lagu anak bebek guru menyiapkan RPPH, dapat dilihat dibawah ini:

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

RA RAUDLORUL WILDAIN KALIWATES JEMBER

Semester/Minggu ke/Hari ke : II / 1 / 1

Hari /tgl :RABU.....

Kelompok usia : A

Tema/sub tema : Rekreasi / Tempat – tempat rekreasi

KD : 1.1 – 1.2 – 2.1 – 2.5 – 3.1 – 4.1 – 3.4 -4.4 – 3.8- 4.8 – 3
.10 – 4 .10- 3.11 – 4.11.

Materi : - Mensyukuri ciptaan Tuhan
Kelestarian lingkungan
Menjaga kesehatan
Ber cerita tentang pengalaman
Doa sebelum bepergian
Membuang sampah pada tempatnya
Suku kata awal sama
Tempat – tempat rekreasi

⁹¹ Hasil wawancara, ibu kepala sekolah Fitrotul Himmah tanggal 23 maret 2019

⁹² Hasil Wawancara, Rita Mindarwati, Guru kelompok A tanggal 23 maret 2019

Lagu anak - anak

Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman

Alat dan bahan : - Gambar tempat – tempat rekreasi
 - Kertas
 - Pensil
 - Krayon

Karakter : Peduli Lingkungan

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

Penerapan SOP pembukaan
 Menyanyi lagu Pemandangan
 Berdiskusi tentang tempat - tempat rekreasi
 Berdiskusi tentang manfaat rekreasi
 Menghafal doa sebelum bepergian
 Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

Bercerita tentang pengalaman anak
 Menebali huruf di bawah gambar
 Mewarnai gambar tempat – tempat rekreasi
 Memberi angka urutan berkunjung ke tempat rekreasi

C.RECALLING:

Merapikan alat-alat yang telah digunakan
 Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
 Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
 Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
 Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

Menanyakan perasaannya selama hari ini

Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai

Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan

Menginformasikan kegiatan untuk besok

Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap

Mensyukuri atas nikmat Tuhan (tempat – tempat rekreasi)

Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

Pengetahuan dan ketrampilan

Dapat menyebutkan manfaat rekreasi

Dapat menyebutkan tempat – tempat rekreasi

Dapat menghafal doa sebelum bepergian

Dapat memberi angka urutan berkunjung ke tempat rekreasi

Dapat mewarnai gambar tempat rekreasi

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru kelompok

Fitrotul Himmah, S.Pd.I

Rita Mindar wati

Sumber data: dokumentasi RPPH dalam pembelajaran metode bernyanyi lagu anak bebek RA Raudhatul Wildain Kaliwates Jember

- b. Guru menentukan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran metode bernyanyi lagu anak bebek.

Berdasarkan Observasi yang dilakukan peneliti di RA Raudlotul Wildain tahap ini terlebih dahulu guru menyiapkan media atau bahan pembelajaran yang akan digunakan dalam bernyanyi lagu anak bebek, misalnya angka angka dan gambar anak bebek, tujuannya untuk mempermudah daya ingat anak dalam menahami bentuk angka, konsep pengurutan dan menghafal isi lagu.⁹³

Menurut wawancara peneliti bersama guru kelompok A Rita Mindarwati mengatakan

biasanya kegiatan awal ini merupakan kegiatan yang sangat penting, sudah seharusnya guru pendidik profesional dalam kegiatan proses belajar mengikuti silabus serta kurikulum yang ditetapkan sebagai upaya untuk meningkatkan aspek aspek perkembangan yang akan dicapai pada anak usia dini.⁹⁴

- c. Guru mengkondisikan anak untuk berbaris membentuk sebuah lingkaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di RA Raudlotul Wildain tahap ini terlebih dahulu mengkondisikan kelas beserta anak didik untuk membentuk sebuah lingkaran besar, hal ini bertujuan untuk mempermudah guru memantau anak dalam pelaksanaan pembelajaran metode bernyanyi lagu anak bebek.

Menurut wali murid kelompok B Ibu Farah mengatakan biasanya kegiatan ini dilakukan guru dalam melaksanakan metode bernyanyi, anak anak dibentuk menjadi lingkaran agar

⁹³ Hasil observasi, RA Raudlotul Willdain kelompok A pada tanggal 30 maret 2019

⁹⁴ Hasil Wawancara, Rita mindarwati guru kelas kelompok A pada tanggal 21 maret 2019

memudahkan guru memperlihatkan media pembelajarannya seperti gambar anak bebek, diharapkan proses peningkatan kemampuan kognitif mengenal angka 1-10 melalui metode bernyanyi anak bebek tercapai sesuai yang diharapkan.⁹⁵

Diperkuat dengan pernyataan guru kelompok A guru pendamping Zahrotul Munawaroh pada tanggal 23 maret 2019 mengatakan

“Guru mengkondisikan anak untuk berbaris membentuk lingkaran dengan tujuan anak tidak terhalangi oleh teman temannya dan bisa langsung melihat apa yang digerakkan guru dalam penyampaian metode bernyanyi ini, sehingga anak terangsang untuk melakukan gerakan guru dengan sendirinya”.⁹⁶

- d. Guru memberikan contoh lagu *anak bebek* ditengah tengah lingkaran anak didik.

Hasil Observasi yang dilakukan peneliti di RA Raudlotul Wildain bahwa guru telah memberikan contoh lagu anak bebek di tengah tengah lingkaran anak menggunakan bahan atau media gambar bebek yaitu gambar angka dan gambar anak bebek, melakukan gerakan bebek berenang, semua itu bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak. Melalui lagu bebek ini anak tidak saja mengenal angka dan isi lagu saja tetapi mengenalkan konsep pengurangan sederhana kepada anak didik.⁹⁷

Paparan di atas diperkuat juga dengan dokumentasi peneliti diwaktu melakukan pembelajaran metode bernyanyi anak bebek melalui bentuk lingkaran, sebagai berikut :

⁹⁵ Hasil Wawancara wali murid kelompok A ibu Farah wali murid kelompok A

⁹⁶ Hasil Wawancara, Zahrotul Munawaroh, tanggal 23 maret 2019

⁹⁷ Hasil observasi peneliti di RA Raudlotul Wildain kelompok A



Sumber data : foto dokumentasi anak didik melakukan bentuk lingkaran ketika guru memberi contoh metode bernyanyi lagu anak bebek

- e. Guru melakukan evaluasi pembelajaran melalui metode bernyanyi anak bebek.

Terkait dengan guru melakukan evaluasi dalam penerapan lagu anak bebek ini diharapkan kemampuan kognitif mengenal angka misalnya mengenal konsep pengurangan anak meningkat dan selalu diingat melalui isi lagu tersebut. Menyikapi peningkatan kemampuan kognitif mengenal angka melalui metode bernyanyi anak bebek ini guru haruslah melakukan evaluasi terhadap penerapan lagu anak bebek, apakah sudah sesuai dengan tujuan dari pembelajaran yang telah direncanakan karena daya pikir anak didik yang berbeda beda. Penerapan lagu anak bebek diperkuat oleh Rita Mindarwati selaku guru kelompok A di RA Raudhatul Wildain Kaliwates :

Upaya peningkatan kemampuan kognitif mengenal angka melalui metode bernyanyi lagu anak bebek adalah

mengenalkan konsep pengurangan sederhana, sehingga anak mudah untuk menghafal dan mengingat lagu tersebut, anak mampu melakukan lagu anak di sekolah dan di rumah sendiri, dan untuk pertanggung jawaban guru dalam penerapan lagu anak bebek dalam meningkatkan kemampuan kognitif mengenal angka guru melaksanakan evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan guru dalam pembelajaran metode bernyanyi lagu anak bebek, karena kemampuan anak anak secara individu berbeda beda.⁹⁸

Paparan di atas diperkuat dengan data dokumentasi yang dilaksanakan pada anak kelompok A di RA Raudhatul Wildain Kaliwates Jember dalam penerapan metode bernyanyi anak bebek dalam meningkatkan kemampuan kognitif mengenal angka.



Sumber data : Foto dokumentasi penerapan metode bernyanyi lagu anak bebek pada kelompok A di RA Raudhatul Wildain Kaliwates Jember⁹⁹

C. Pembahasan Temuan

Sesuai dengan analisis deskriptif yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, Peneliti uraikan semua hasil observasi dan wawancara dari

⁹⁸ Wawancara, Rita Mindarwati guru kelompok A tanggal 26 maret 2019

⁹⁹ Dokumentasi, RA Raudhatul Wildain tanggal 28 maret 2019

proses guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif mengenal angka melalui metode bernyanyi pada kelompok A di Raudlotul Athfal Raudlotul Wildain kaliwates Jember sebagai berikut :

1. Penerapan Metode Bernyanyi lagu *Bentuk angka 1-10* Dapat Meningkatkan Kemampuan Kognitif Mengenal Angka Pada Anak Kelompok A di Raudlotul Athfal Raudlotul Wildain

Sesuai dengan analisis deskriptif yang peneliti gunakan dalam penelitian ini terkait dengan hasil pengamatan. Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam hasil penelitian ini mempunyai beberapa objektif, yaitu:

- a. Memilih tema yang akan dicapai
- b. Menyiapkan media pembelajaran dalam pelaksanaan metode bernyanyi lagu bentuk angka 1-10
- c. Guru mengkondisikan anak dengan baik terlebih dahulu sebelum pembelajaran metode bernyanyi lagu bentuk angka 1-10 dimulai.
- d. Guru memberikan contoh lagu bentuk angka 1-10 yang akan dilakukan berulang ulang dengan menggunakan gerakan yang menarik yang sesuai dengan isi lagu.
- e. Melaksanakan evaluasi terhadap pembelajaran metode bernyanyi lagu bentuk angka 1-10.

Kemampuan kognitif mengenal angka merupakan salah satu kemampuan kognitif dimiliki anak usia dini yang wajib dikembangkan. Karena mengenal angka dengan lancar merupakan indikator anak telah memahami apa yang pendidik berikan. Tidak menutup kemungkinan

bahwasanya kemampuan kognitif mengenal angka juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya saja dari usia anak dan lingkungan sekitar anak. Mengenal angka 1-5 untuk anak kelompok A lancar juga merupakan salah satu bekal yang harus dimiliki anak untuk kejenjang yang lebih tinggi lagi seperti kelompok B.

Kemampuan kognitif mengenal angka dapat dikembangkan dengan adanya sinergi antara lembaga pendidikan anak usia dini serta dukungan dari keluarga. Dari keluarga dapat memberikan stimulus kepada anak dengan cara selalu mengajaknya berkomunikasi aktif. Dari pihak sekolah dalam hal ini adalah peran guru yang dapat memanfaatkan metode-metode yang sesuai dengan perkembangan anak. Misalnya saja dengan menggunakan metode bernyanyi baik bernyanyi lagu bentuk angka 1-10 ataupun bermain bernyanyi anak bebek.

Metode Bernyanyi anak bebek merupakan salah satu metode yang dapat digunakan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan berhitung serta mengenal angka pada anak. Di Raudhatul Athfal Raudlotul Wildain menggunakan metode bernyanyi anak bebek dalam proses pembelajarannya. Hal ini dapat dirasakan oleh guru dan wali murid kelompok A1 Bahwasanya kemampuan mengenal angka anak dapat meningkat yang dapat dilihat dari banyaknya nyanyian dan angka angka yang dimiliki anak. Dalam hal lain anak berhitung dengan bernyanyi yang sempurna yang terdiri dari mengurutkan angka, yaitu; sesuai usia dan kelompok angka 1-10. Selama anak bersekolah di Raudhatul Athfal

Raudlotul Wildain hal itu juga dirasakan oleh wali murid apabila putra-putrinya dapat berhitung mengenal angka dengan menggunakan metode Bernyanyi anak bebek yang lebih baik serta dinyanyikan anak juga lebih banyak variasinya.

Berdasarkan hasil penyajian data yang didapatkan melalui wawancara dengan beberapa informan dan disesuaikan dengan hasil observasi, serta data yang telah dianalisis, maka dapat dikemukakan bahwa kemampuan berhitung anak dalam mengenal angka kelompok A di Raudhatul Athfal Raudlotul Wildain kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat ditingkatkan melalui bernyanyi lagu *bentuk angka 1-10* yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Banyak cara untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak salah satunya dengan kegiatan pembelajaran seperti melalui metode bernyanyi lagu bentuk angka 1-10. Guru diharapkan mampu memberikan pembelajaran yang atraktif dan menarik pada anak dalam metode bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak.

Hasil temuan ini relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Sigmud Freud yang dikutip Mukhtar Latif bahwa “kemampuan yang dapat dibangun melalui metode Bernyanyi yaitu; mengungkapkan angka angka yang lebih baik, dengan suasana menyenangkan anak dan tahapan kognitif lebih tinggi”¹⁰⁰.

¹⁰⁰Mukhtar Latif, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2016), 210.

2. Penerapan Metode Bernyanyi *Anak bebek* Dapat Meningkatkan Kemampuan Kognitif Mengenal Angka Anak Kelompok A Raudlotul Athfal Raudlotul Wildain kaliwates jember.

Kemampuan berhitung mengenal angka setiap anak bervariasi. Ada anak yang berhitung dengan lancar, ada anak yang berhitung yang masih membutuhkan dorongan, dan terdapat juga anak yang tergolong pendiam. Dengan adanya berbagai macam kemampuan kognitif mengenal angka yang beraneka ragam, sebagai pendidik dan orang tua harus saling bekerja sama untuk mengoptimalkan perkembangan kognitif dalam mengenal angka anak.

Sama halnya dengan aspek perkembangan yang lain, aspek perkembangan kognitif khususnya kemampuan anak dalam mengenal angka yang dapat dikembangkan dengan kegiatan bermain. Banyak ragam permainan yang dapat memberikan rangsangan pada anak sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan kognitif mengenal angka anak, salah satunya adalah metode bernyanyi lagu anak bebek

Berdasarkan analisa data yang bersifat deskriptif maka bagian ini kan peneliti uraikan hasil Observasi dan wawancara dari pelaksanaan metode Bernyanyi anak bebek untuk meningkatkan kemampuan kognitif kelompok A di Raudlotul Athfal Raoudlotul Wildain Kaliwates Jember bahwa guru :

- a. Guru menentukan tema lagu yaitu tema binatang
- b. Guru menentukan media pembelajaran yang akan digunakan dalam metode bernyanyi lagu anak bebek.
- c. Guru mengkondisikan anak untuk berbaris membentuk sebuah lingkaran.
- d. Guru memberikan contoh lagu anak bebek ditengah tengah lingkaran anak anak berbaris.
- e. Guru melakukan evaluasi pembelajaran metode bernyanyi anak bebek.

Guru dalam kegiatan ini dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak telah melakukan beberapa tahapan diantaranya menciptakan suasana yang baru sehingga anak tidak mersa jenuh dan bosan dalam mengenalkan angka, konsep bilangan dan mengenal jumlah suatu benda. Hal ini dapat diterapkan dalam proses pembelajaran pada anak usia dini. Seperti halnya kegiatan metode bernyanyi anak bebek juga diterapkan pendidik di Raudlotul Wildain walaupun dengan rentang bermain yang agak cukup singkat karena terkendala oleh kelompok dan usia anak. Dengan adanya kegiatan metode Bernyanyi anak bebek tidak hanya perkembangan anak yang dapat dikembangkan, namun kreatifitas guru juga turut berkembang dengan cara, guru harus kreatif membuat media ataupun menyiapkan metode untuk kegiatan bernyanyi anak bebek. Kemampuan berhitung mengenal konsep bilangan anak berkembang dengan optimal serta anak dapat juga berkreatifitas dengan media yang disediakan guru misalnya dengan gambar anak bebek beserta angka angkanya. anak juga dapat

menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi dalam bernyanyi anak bebek, sehingga dapat membuat anak memiliki sifat kritis dan berani.

Berdasarkan hasil dan pembahasan temuan di atas, hasil penelitian ini relevan dengan teori yang di kemukakan oleh Yuliani Nuraini Sujiono “bahwa dengan metode bernyanyi anak akan berhitung sesuai dengan media yang dibawanya untuk bernyanyi anak bebek dan tertera angkanya. Hal ini dapat memperluas pengenalan angka anak. Pada saat menerapkan metode Bernyanyi stimulus anak akan terbawa keluar, sehingga anak menjadi banyak akal saat mencoba membangun dunia daya pikirnya. Pada saat pelaksanaan metode bernyanyi, pikiran anak akan terlatih untuk menemukan solusi jika ada masalah yang terjadi”.¹⁰¹

Tabel 4.6
Hasil Temuan penelitian metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan kognitif mengenal angka kelompok A Raudlotul Wildain Kaliwates Jember

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Penerapan metode bernyanyi lagu <i>bentuk angka 1-10</i> dalam meningkatkan kemampuan kognitif mengenal angka pada anak kelompok A Raudlotul Athfal Raudlotul Wildain Kaliwates jember	Adapun temuan yang didapatkan peneliti dalam metode bernyanyi bentuk angka 1-10 ini tahapan tahapan yang dilaksanakan adalah: <ol style="list-style-type: none"> 1. Memilih tema yang akan dicapai 2. Menyiapkan media pembelajaran dalam bernyanyi bentuk angka 1-10 3. Guru mengkondisikan anak dengan baik terlebih dahulu. 4. Guru memberikan contoh lagu bentuk angka 1-10 secara berulang ulang. 5. Melaksanakan evaluasi

¹⁰¹Yuliani Nuraini Sujiono, *Metode Pengembangan kognitif Pada Anak*, 158.

		<p>terhadap pembelajarn metode bernyanyi lagu bentuk angka 1-10.</p> <p>Dengan menggunakan langkah langkah diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka melalui metode bernyanyi lagu bentuk angka 1-10, kemampuan anak didik berkembang dan membuktikan suatu peningkatan.</p>
2.	<p>Penerapan metode bernyanyi lagu <i>anak bebek</i> dalam meningkatkan kemampuan kognitif mengenal angka pada anak kelompok A raudlotul Athfal Raudlotul Wildain Kaliwates Jember</p>	<p>Hasil temuan peneliti tentang penerapan metode bernyanyi Lagu anak bebek ini ,yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menentukan tema lagu yaitu Binatang bebek 2. Guru menentukan media yang digunakan , yaitu gambar bebek dan angka angka. 3. Guru mengkondisikan anak membentuk sebuah lingkaran. 4. Guru memberikan contoh lagu anak bebek ditengah lingkaran. 5. Guru memberikan evaluasi dalam pelaksanaan metode bernyanyi anak bebek. <p>Dari langkah langkah tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep mengenal banyak sedikit anak didik meningkat itu terlihat anak anak ketika melakukan metode bernyanyi anak bebek anak menjadi semangat dan selalu mengikuti gerakan yang ada dalam lagu anak bebek tersebut.</p>

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan peneliti bahwa pelaksanaan meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini kelompok A di RA Raudlotul Wildai Kaliwates Jember dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode bernyanyi lagu bentuk angka 1-10 dalam kemampuan kognitif mengenal angka pada kelompok A RA Raudlorul Wildain Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 208/2019 adalah Memilih tema, Menyiapkan media, mengkondisikan anak didik, memberikan contoh lagu bentuk angka 1-10 menarik yang sesuai dengan isi lagu, melaksanakan evaluasi pembelajaran.
2. Penerapan metode bernyanyi lagu anak bebek dalam meningkatkan Kemampuan kognitif mengenal angka pada kelompok A RA Raudlotul Wildain Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah melalui menentukan tema lagu, menentukan media pembelajaran, mengkondisikan anak untuk berbaris membentuk sebuah lingkaran, memberikan contoh lagu anak bebek ditengah tengah lingkaran, melakukan evaluasi pembelajaran metode bernyanyi anak bebek.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Pihak Sekolah

- a. Kegiatan pembelajaran kartu lambang bilangan dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak terutama pada kemampuan melakukan mengenal angka dan mengenal warna sehingga menjadi suatu kegiatan yang menyenangkan dan bermakna bagi anak.
- b. Memberikan dan menyediakan fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran melalui media kartu lambang bilangan. Mendukung upaya guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui apakah tingkat keberhasilan anak masih tetap, berkurang atau meningkat.

Guru sebagai motivasi pertama dan utama untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak didik, maka hendaknya guru harus lebih kreatif dalam memberikan materi, agar anak lebih senang dan mereka tidak merasa bosan.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya memberikan perhatian yang maksimal dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak didiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. 2014. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, Modul 1-9. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2012. *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Jakarta Kognitif* :Yayasan Pustaka OborIndonesia.
- Departemen Agama RI *AlQuran dan Terjemahnya*. 2001. Bandung:Diponegoro.
- Fadillah, M. 2017. *Buku Ajar Bermain & Permainan Anak Usia Dini*, Jakarta: Prenamedia Group.
- Gunarti, Winda, Suryani, Lilis, dkk. 2017. *Metode Pengembangan Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, Modul 1-12.TangerangSelatan: Universitas Terbuka.
- J.R.Raco.2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta:GRASINDO.
- Latif, Mukhtar. 2016. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teoridan Aplikasi*. Jakarta:PRENADAMEDIALOGROUP.
- Madyawati, Lilis.2017. *Strategi Pengembangan kognitif pada Anak*. Jakarta:KENCANA.
- Masitoh,dkk. 2014. *Strategi Pembelajaran TK*, Modul 1-12. TangerangSelatan: Universitas Terbuka.
- Meolong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:PTRemaja Rosdakarya.
- Moeslichatoen R. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta:PTRINEKACIPTA.
- Montolalu. 2012. *Bermain dan Permainan Anak*, Modul 1-12 TangerangSelatan: Universitas Terbuka.
- Musfiroh, Tadkirotun.dkk. 2015. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, Modul 1-9. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Peraturan Pemerintah No.137 Tahun 2014 *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini* Pasal 10 ayat (5) huruf b.
- Purnamasari, Rita Mindarwati .2019.*Wawancara*.Jember,7 Januari2019.

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2013. *Metode Pengembangan Kognitif*, Modul 1-12. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Suryana, Dadan. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: KENCANA.
- Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini (konsep dan teori)*, Jakarta: Bumi Aksara
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah IAIN Jember*, Jember: IAIN Jember Press.
- Walujo, Djoko Adi. 2017. *Kompedium Pendidikan Anak Usia Dini*. Depok: Prenada media Group.
- Winatasaputra, Udin. S. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Modul 1-6, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD daalam Memahami Serta Mendidik Anak Usia Dini*. Yogyakarta: GAVAMEDIA.
-2016. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: GAVAMEDIA



PERNYATAAN SURAT KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Misnawati
NIM : T 201511008
Fakultas : Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Tempat, tanggal lahir : Jember, 07 Juli 1978
Alamat : Jl. Sriwijaya Gg.28 Jember

Menyatakan dengan sebenar benarnya bahwa skripsi yang berjudul
“Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Mengenal Angka Melalui Metode
Bernyanyi Pada Kelompok A RA Raudlotul Wildain Kecamatan Kaliwates
Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Jember, 15 Juni 2019
Yang menyatakan



Misnawati
NIM.T201511008

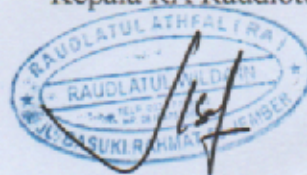
MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Upaya meningkatkan kemampuan kognitif mengenal angka Melalui metode bernyanyi Pada Anak Usia Dini Kelompok A RA Raudlotul Wildain Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kemampuan kognitif 2. Metode bernyanyi 	<ol style="list-style-type: none"> a. Kemampuan kognitif b. Metode bernyanyi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hakikat Kemampuan kognitif 2. Karakteristik kemampuan kognitif 1. Definisi metode bernyanyi 2. Kegunaan metode bernyanyi 3. Cara pelaksanaan metode bernyanyi 	<p>Data Primer</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala RA 2. Guru 3. Orang Tua <p>Data Sekunder</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepustakaan 2. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian Menggunakan Pendekatan Kualitatif Dan Jenis Diskriptif Kualitatif 2. Lokasi: RA Raudlorul Wildain Kaliwates 3. Penentuan Subyek Menggunakan Tehnik Praktek Langsung 4. Tehnik Pengumpulan Data Observasi Wawancara Dokumentasi 5. Keabsahan Data Triangulasi Sumber Dan Triangulasi Teknik 	<p>Bagaimana pelaksanaan metode bernyanyi lagu bentuk angka 1-10 dalam upaya meningkatkan kemampuan kognitif mengenal angka pada kelompok A RA Raudlotul Wildain Kaliwates Kabupaten Jember tahun pelajaran 2018/2019?</p> <p>Bagaimana pelaksanaan metode bernyanyi lagu anak bebek dalam upaya meningkatkan kemampuan kognitif mengenal angka pada anak kelompok A RA Raudlotul Wildain Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?</p>

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
RA. RAUDLOTUL WILDAIN KALIWATES KABUPATEN JEMBER

No	Tanggal	Kegiatan	Informan	Ttd
1	10 maret 2019	Menyerahkan surat izin penelitian dan wawancara	Ibu Fitrotul Himmah	
2	15 maret 2019	Wawancara dengan guru kelas Kelompok A dan observasi	Rita mindatwati	
3	16 maret 2019	Wawancara dengan kepala sekolah	Ibu Fitrotul Himmah	
4	17 maret 2019	Wawancara dengan wali murid kelompok A	Ibu Rita Mindarwati	
5	20 maret 2019	Wawancara dengan kepala sekolah dan observasi	Ibu Misiyati	
6	21 maret 2019	Wawancara dengan wali murid dan observasi	Ibunda Zafran	
7	23 maret 2019	Observasi dan Wawancara kepala sekolah	Ibu Fitrotul Himmah	
8	24 Maret 2019	Observasi dan wawancara	Ibu Rita Mindarwati	
9	26 Maret 2019	Pengambilan surat keterangan selesai penelitian	Ibu fitrotul himmah	

Jember, 26 Maret 2019
 Mengetahui,
 Kepala RA Raudlotul Wildain



Fitrotul Himmah

Lampiran

GALERI DOKUMENTASI KEGIATAN

RA RAUDHATUL WILDAIN KALIWATES JEMBER



Foto media angka 1- 10 dalam meningkatkan kemampuan kognitif pada kelompok A di RA Raudlotul Wildain Kaliwates Jember

IAIN JEMBER



Foto dokumentasi yang berkaitan dengan guru memberikan contoh gerak dan lagu bentuk angka 1-10, pada tanggal 24 maret 2019



Foto dokumentasi meningkatkan kemampuan kognitif melalui metode bernyanyi bentuk angka 1-10 pada kelompok A di Raudlotul Athfal Wildain kecamatan Kaliwates, guru mengkondisikan anak didik bentuk lingkaran.



Foto dokumentasi peneliti meningkatkan kemampuan kognitif lagu anak bebek pada kelompok A di Raudlotul Athfal Wildain Kaliwates kabupaten Jember. Guru memberikan contoh lagu anak bebek.

IAIN JEMBER



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.2777/In.20/3.a/PP.00.9/05/2019 20 Mei 2019
Sifat : Biasa
Lampiran :
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala RA Raudhatul Wildain Kaliwates Jember
Jl. Besuki Rahmat 58 Tegal Besar Kaliwates Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Misnawati
NIM : T201511008
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Untuk mengadakan Penelitian/Riset Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Metode Bernyanyi Pada Kelompok A di RA Raudhatul Wildain Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 Selama 30 Hari di Lingkungan Lembaga Wewenang Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala RA Raudhatul Wildain
2. Guru Kelompok A
3. Peserta Didik
4. Wali Murid Kelompok A

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

.....
Dekan
.....
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Masnudi




**Yayasan Pendidikan Islam Raudlatul Akbar
RAUDLATUL ATHFAL RAUDHATUL WILDAIN**

Jalan Basuki Rahmad 58 Tegal Besar Kaliwates
Kabupaten Jember

SURAT KETERANGAN

No. 09/ RA. RW/SK/ V/2019

Dengan ini kami kepala Raudhatul Athfal Raudhatul Wildain
Kaliwates Jember, menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Misnawati

Nim : T 201511 008

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) IAIN JEMBER

Semester : VIII (delapan)

Bahwa yang bersangkutan benar benar telah melaksanakan penelitian
di RA Raudhatul Wildain Kaliwates Jember dan menyelesaikan penelitian pada
tanggal 28 mei 2019 dengan judul skripsi : "Upaya Meningkatkan Kemampuan
Kognitif Mengenal Angka Pada Anak Usia Dini Kelompok A di RA Raudhatul
Wildain Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar benarnya
untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 28 Mei 2019

Kepala RA Raudhatul Wildain

Fitrotul Himmah. S. Pd. I

BIODATA PENULIS



Nama : Misnawati
NIM : T201511008
Fakultas : Tarbiyah dan ilmu keguruan
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Tempat tanggal lahir : Jember, 07 Juli 1978

Riwayat Pendidikan:

1. Mima Condro lulus 1990
2. SMP Negeri 5 Jember lulus tahun 1993
3. SMEA Negeri 1 Jember tahun 1996

Kejuaraan yang pernah diraih:

1. Juara 1 lomba guru inovasi pembelajaran se kabupaten Jember tahun 2018
2. Finalis lomba guru inovasi pembelajaran wakil kabupaten Jember se jawa timur
3. Juara 2 lomba mendongeng tahun 2018 se kabupaten Jember perpusda Jember
4. Juara 2 lomba cerita berseri tahun 2018 se kecamatan Kaliwates.

IAIN JEMBER